PENGARUH PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan

Oleh :

NAMA	**: Alya Nabila**
NPM	**: 2305160737P**
PROGRAM STUDI	**: Manajemen**
KONSENTRASI	**: Manajemen Keuangan**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperbatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ALYA NABILA
NPM : 2305160737
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si

Penguji II

Irma Christiana, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Radiman, S.E., M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama	:	**ALYA NABILA**
N.P.M	:	**2305160737P**
Program Studi	:	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	:	**MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024).**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juli 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
Agus Sani, S.E., M.Sc.	**Dr. Radiman, S.E., M.Si.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Alya Nabila
NPM : 2305160737P
Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Tambahkan narasi dari hasil penelitian terdahulu	29/04 '26	
Bab 2	Tambahkan Grand Theory	06/05 '26	
Bab 3	Sesuaikan tabel waktu penelitian & sampel	20/05 '26	
Bab 4	Sesuaikan tabel & gambar sesuai hasil SPSS	17/06 '26	
Bab 5	Tambahkan kesimpulan untuk praktisi	26/06 '26	
Daftar Pustaka	Tambahkan 5 sitasi dosen umsu	02/07 '26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sidang Meja Hijau	16/07 '26	

Medan, 16 Juli 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	**: Alya Nabila**
NPM	**: 2305160737P**
Program Studi	**: Manajemen**
Konsentrasi	**: Manajemen Keuangan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)"** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Alya Nabila

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)

Alya Nabila
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : alyanb04@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Assets* (ROA), serta rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Accounts Receivable Turnover* (ART) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* sub-industri *Processed Food* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 sebanyak 29 emiten. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 perusahaan sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun dengan jumlah 35 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun *Return on Assets* dan *Accounts Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Gross Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover, Accounts Receivable Turnover, Harga Saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND ACTIVITY RATIOS ON STOCK PRICES (EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020–2024)

Alya Nabila
Department of Management, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of North Sumatra
Email : alyanb04@gmail.com

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of profitability ratios, proxied by Gross Profit Margin (GPM) and Return on Assets (ROA), as well as activity ratios, proxied by Total Assets Turnover (TATO) and Accounts Receivable Turnover (ART), on the stock prices of Food and Beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. This study utilizes an associative research design with a quantitative approach. The research population consists of 29 manufacturing companies in the Processed Food sub-industry of the Food and Beverage sub-sector listed on the IDX during the 2020–2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 7 sample companies over a 5-year observation period with a total of 35 samples. The data collection technique employed a documentation study of secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official IDX website, which were analyzed using multiple linear regression techniques via SPSS software. The results show that partially, Gross Profit Margin has a positive and significant effect on stock prices, whereas Total Assets Turnover has a negative and significant effect on stock prices. Meanwhile, Return on Assets and Accounts Receivable Turnover do not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, Gross Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover, and Accounts Receivable Turnover significantly affect stock prices.

Keywords: Gross Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover, Accounts Receivable Turnover, Stock Price.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**". Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan tugas akhir ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat

menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya. Dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ibunda tercinta Susi Irawaty dan Ayahanda tercinta Raja Chairuddin, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
2. Kakak-kakak dan Abang saya, Khairy Rizky, Ira Yunita, Triana Aulia, Aida Pratiwi, dan Wahyuda Nababan yang telah memberikan doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M. Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Agus Sani, S.E., M.Si. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.Si., CMA selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis dari awal sebagai mahasiswa hingga akhir selesai sebagai mahasiswa.
9. Bapak Dr. Hade Chandra Batubara, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Rekan-rekan dan sahabat penulis, terkhusus Tiara Putri Fakhira yang telah senantiasa membersamai, memberikan semangat dan dukungan moril sehingga penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2026

Penulis

Alya Nabila
2305160737P

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 18
1.3 Batasan Masalah 19
1.4 Rumusan Masalah 20
1.5 Tujuan Penelitian 21
1.6 Manfaat Penelitian 22

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA **23**

2.1 Landasan Teori 23
2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 23
2.1.2 *Efficient Market Hypothesis* (EMH) 25
2.1.3 Harga Saham 27
2.1.3.1 Pengertian Harga Saham 27
2.3.1.2 Jenis-Jenis Saham 28
2.3.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham 30
2.3.1.4 Pengukuran Harga Saham 32
2.1.4 Rasio Profitabilitas 33
2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas 33
2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas 34
2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas 36
2.1.4.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas 37

2.1.5 Rasio Aktivitas 42
2.1.5.1 Pengertian Rasio Aktivitas 42
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas 43
2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas 44
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual 48
2.2.1 Pengaruh GPM Terhadap Harga Saham 48
2.2.2 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham 49
2.2.3 Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham 50
2.2.4 Pengaruh ART Terhadap Harga Saham 51
2.3 Hipotesis 52

BAB 3 METODE PENELITIAN 54

3.1 Jenis Penelitian 54
3.2 Definisi Operasional Variabel 54
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 56
3.4 Populasi dan Sampel 56
3.4.1 Populasi 56
3.4.2 Sampel 58
3.5 Teknik Pengumpulan Data 59
3.6 Teknik Analisa Data 60
3.6.1 Uji Asumsi Klasik 60
3.6.1.1 Uji Normalitas Data 61
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas 62
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas 62
3.6.2 Regresi Linear Berganda 63
3.6.3 Uji Parsial (Uji T) 63
3.6.4 Uji Simultan (Uji F) 64
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2) 65

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66

4.1 Deskripsi Data 66
4.1.1 Harga Saham 67

4.1.2 *Gross Profit Margin* (GPM) 68
4.1.3 *Return on Assets* (ROA) 69
4.1.4 *Total Assets Turnover* (TATO) 70
4.1.5 *Account Receivable Turnover* (ART) 71
4.2 Analisa Data 72
4.2.1 Uji Asumsi Klasik 72
4.2.1.1 Uji Normalitas Data 72
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas 74
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas 75
4.2.2 Regresi Linear Berganda 76
4.2.3 Uji Hipotesis 77
4.2.3.1 Uji Parsial (Uji T) 77
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F) 79
4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2) 80
4.3 Pembahasan 80
4.3.1 Pengaruh GPM Terhadap Harga Saham 80
4.3.2 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham 82
4.3.3 Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham 83
4.3.4 Pengaruh ART Terhadap Harga Saham 84
4.3.5 Pengaruh GPM, ROA, TATO, dan ART Terhadap Harga Saham ... 85

BAB 5 PENUTUP 87

5.1 Kesimpulan 87
5.2 Saran 88
5.3 Keterbatasan Penelitian 89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur 3

Tabel 1. 2 Laba Kotor (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur 5

Tabel 1. 3 Penjualan Neto (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur 7

Tabel 1. 4 Laba Bersih (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur 10

Tabel 1. 5 Total Asset (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur 13

Tabel 1. 6 Total Piutang (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur 15

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 55

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian 56

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian 57

Tabel 3. 4 Kriteria Sampel Penelitian 59

Tabel 3. 5 Sampel Penelitian 59

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Desriptif 66

Tabel 4. 2 Data Perhitungan Harga Saham (dalam Rupiah) 68

Tabel 4. 3 Data Perhitungan Gross Profit Margin 69

Tabel 4. 4 Data Perhitungan Return on Asset 69

Tabel 4. 5 Data Perhitungan Total Assets Turn Over 70

Tabel 4. 6 Data Perhitungan Account Receivable Turn Over 71

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov 73

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearits 74

Tabel 4. 9 Regresi Linear Berganda 76

Tabel 4. 10 Uji Parsial 77

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan 79

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Harga Saham 4

Gambar 1. 2 Grafik Laba Kotor terhadap Penjualan 9

Gambar 1. 3 Grafik Laba Bersih terhadap Penjualan 11

Gambar 1. 4 Grafik Penjualan terhadap Total Aktiva 14

Gambar 1. 5 Grafik Penjualan terhadap Total Piutang 17

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 52

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot 73

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, perusahaan ini merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka beranggapan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus untuk masa sekarang maupun yang akan datang (Batubara, 2022). Perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki peluang lebih baik untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan peranan yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peluang untuk berinvestasi di sektor makanan dan minuman sangat menguntungkan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar.

Dalam era modern saat ini dunia bisnis sangatlah cepat berkembang, satu per satu perusahaan mulai tumbuh dan berkembangan dengan usaha yang mereka jalani. Dalam menjaga keberlangsungan perusahaan, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan bertahan dan dapat meningkatkan harga saham. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham melalui nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham (Brigham & Houston, 2018).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2020). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2020). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin, 2015).

Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan laporan keuangan beserta rasio di dalamnya

sebagai instrumen untuk memberikan sinyal positif kepada pasar (*signaling theory*).

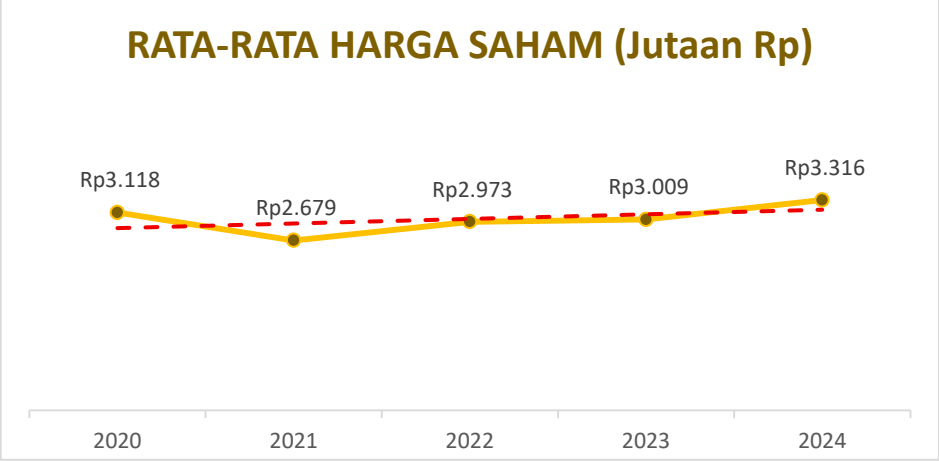
Informasi rasio keuangan ini berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor luar. Ketika pasar menangkap sinyal berupa rasio keuangan yang sehat, kepercayaan investor akan meningkat, yang kemudian direspons melalui aktivitas beli saham dan berdampak langsung pada apresiasi harga saham perusahaan.

Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk harga saham yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Harga Saham (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor F&B yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Harga Saham (*Closing Price*)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	AISA	390	192	143	144	105	**195**
2	BUDI	99	179	226	278	226	**202**
3	ICBP	9,575	8,700	10,000	10,575	11,375	**10,045**
4	INDF	6,850	6,325	6,725	6,450	7,700	**6,810**
5	MYOR	2,710	2,040	2,500	2,490	2,780	**2,504**
6	TBLA	935	795	695	695	615	**747**
7	GOOD	1,270	525	525	430	412	**632**
RATA-RATA		**3,118**	**2,679**	**2,973**	**3,009**	**3,316**	**3,019**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)



Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Harga Saham

Pada Tabel 1.1 tentang Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2024, dapat diketahui bahwa secara umum harga saham perusahaan dalam sektor ini mengalami fluktuasi yang relatif stabil sepanjang periode pengamatan. Rata-rata harga saham keseluruhan menunjukkan pergerakan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun, dengan nilai rata-rata berada pada kisaran Rp3.000- an per lembar saham.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun harga saham yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar 2,679, tahun 2022 sebesar 2,973 dan tahun 2023 sebesar 3,009. Namun secara keseluruhan terdapat 5 perusahan dengan nilai harga saham di bawah nilai rata-rata yaitu kode perusahaan AISA, BUDI, MYOR, TBLA dan GOOD. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan ICBP dan INDF. Dalam hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu kode perusahaan AISA, BUDI, MYOR, TBLA dan GOOD, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan,

mengindikasikan bahwa jumlah harga saham yang dimiliki beberapa perusahaan masih rendah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satunya dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk mempertimbangkan membeli saham perusahaan tersebut (Purwaningsih, 2020).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui dua indikator utama, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Assets* (ROA). Menurut Hartono (2018), *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi serta kemampuannya menjual produk dengan margin keuntungan yang memadai. Semakin tinggi nilai GPM, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya.

Tabel 1. 2 Laba Kotor (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor F&B yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

KODE EMITEN	LABA KOTOR - SATUAN DALAM JUTAAN RUPIAH (Rp)					Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
AISA	318,159	341,066	488,538	565,598	707,697	**484,212**
BUDI	354,215	442,203	413,577	480,491	420,870	**422,271**
ICBP	17,224,375	20,287,284	21,792,286	25,126,260	26,893,089	**22,264,659**
INDF	26,752,044	32,474,104	33,971,679	36,050,469	40,136,529	**33,876,965**
MYOR	7,299,123	6,922,984	6,839,423	8,407,778	8,302,299	**7,554,321**
TBLA	2,623,867	3,139,713	3,474,723	2,921,317	3,001,802	**3,032,284**
GOOD	2,115,499	2,419,755	2,657,064	2,873,517	3,493,269	**2,711,821**
Rata-Rata	**8,098,183**	**9,432,444**	**9,948,184**	**10,917,919**	**11,850,794**	**10,049,505**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2 tentang Laba Kotor Perusahaan Manufaktur Sub-sektor F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2024, dapat diketahui bahwa secara umum laba kotor perusahaan dalam sektor ini mengalami tren peningkatan (pertumbuhan positif) sepanjang periode pengamatan. Rata-rata laba kotor keseluruhan menunjukkan peningkatan konsisten dari tahun ke tahun, dengan nilai rata-rata industri berada pada kisaran Rp10.04 triliun.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada periode 2020 hingga 2022 terdapat 3 tahun di mana rata-rata laba kotor industri berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan (Rp10,049,505 juta), yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp8,098,183 juta, tahun 2021 sebesar Rp9,432,444 juta, dan tahun 2022 sebesar Rp9,948,184 juta. Namun secara keseluruhan, terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata laba kotornya berada di bawah nilai rata-rata industri, yaitu kode perusahaan AISA (Rp484,212 juta), BUDI (Rp422,271 juta), MYOR (Rp7,554,321 juta), TBLA (Rp3,032,284 juta), dan GOOD (Rp2,711,821 juta). Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada di atas nilai rata-rata industri, yaitu perusahaan ICBP (Rp22,264,659 juta) dan INDF (Rp33,876,965 juta).

Dalam hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perolehan laba kotor beberapa emiten masih relatif rendah dibanding penguasa pasar, yang mengindikasikan bahwa efisiensi biaya pokok penjualan (*cost of goods sold*) pada sebagian perusahaan sub-sektor F&B masih belum optimal.

Ada banyak faktor yang memengaruhi perolehan laba kotor perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari volume penjualan dan pengendalian biaya

operasional. Efisiensi dalam menekan biaya produksi akan mampu meningkatkan marjin laba kotor, sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam menutup beban operasional dan menghasilkan laba bersih yang optimal bagi para pemegang saham. Laba kotor merupakan selisih antara pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang dagangan dengan biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut. Menurut Kasmir (2019), laba kotor mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban pokok penjualannya agar tetap efisien. Semakin tinggi margin laba kotor yang dihasilkan, semakin efisien proses manufaktur suatu emiten dan semakin besar porsi pendapatan yang tersisa untuk membiayai beban operasional lainnya, seperti biaya pemasaran, distribusi, administrasi, serta pembayaran bunga pinjaman.

Tabel 1. 3 Penjualan Neto (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor F&B yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

KODE EMITEN	PENJUALAN NETO - SATUAN DALAM JUTAAN RUPIAH (Rp)					Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
AISA	1,283,331	1,520,879	1,843,760	1,704,013	1,920,620	**1,654,521**
BUDI	2,725,866	3,374,782	3,382,326	3,944,953	4,009,264	**3,487,438**
ICBP	46,641,048	56,803,733	64,797,516	67,909,901	72,597,188	**61,749,877**
INDF	81,731,469	99,345,618	110,830,272	111,703,611	115,786,525	**103,879,499**
MYOR	24,476,954	27,904,558	30,669,406	31,485,008	36,072,949	**30,121,775**
TBLA	10,863,256	15,972,216	16,579,960	15,317,617	17,410,560	**15,228,722**
GOOD	7,719,380	8,799,580	10,510,943	10,543,573	12,235,369	**9,961,769**
Rata-Rata	**25,063,043**	**30,531,624**	**34,087,740**	**34,658,382**	**37,147,496**	**32,297,657**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)

Berdasarkan Tabel 1.3 tentang Penjualan Neto Perusahaan Manufaktur Sub-sektor F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2024, dapat diketahui bahwa secara umum penjualan neto perusahaan dalam sektor ini mengalami tren peningkatan (pertumbuhan positif) secara berkesinambungan

sepanjang periode pengamatan. Rata-rata penjualan neto keseluruhan menunjukkan kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun, dengan nilai rata-rata industri berada pada kisaran Rp32.29 triliun (Rp32,297,657 juta).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada periode 2020 hingga 2021 terdapat 2 tahun di mana rata-rata penjualan neto industri berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan (Rp32,297,657 juta), yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp25,063,043 juta dan tahun 2021 sebesar Rp30,531,624 juta. Namun secara keseluruhan, terdapat 5 perusahaan dengan nilai rata-rata penjualan neto di bawah nilai rata-rata industri, yaitu kode perusahaan AISA (Rp1,654,521 juta), BUDI (Rp3,487,438 juta), MYOR (Rp30,121,775 juta), TBLA (Rp15,228,722 juta), dan GOOD (Rp9,961,769 juta). Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada di atas nilai rata-rata industri, yaitu ICBP (Rp61,749,877 juta) dan INDF (Rp103,879,499 juta).

Dalam hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri yaitu kode perusahaan AISA, BUDI, MYOR, TBLA, dan GOOD, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas penyerapan pasar terhadap produk yang dihasilkan perusahaan-perusahaan tersebut masih relatif rendah dibandingkan penguasa pasar utama, mengindikasikan bahwa volume penjualan neto yang dimiliki beberapa perusahaan masih belum optimal.

Ada banyak faktor yang memengaruhi penjualan neto perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari strategi pemasaran dan jangkauan distribusi. Jika perusahaan mampu menerapkan strategi pemasaran yang efektif serta memperluas jaringan distribusi produk, maka tingkat volume penjualan neto akan meningkat

sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pendapatan dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.



Gambar 1. 2 Grafik Laba Kotor terhadap Penjualan

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, perbandingan antara Laba Kotor dan Penjualan pada periode 2020 hingga 2024 di atas, terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan tren pertumbuhan yang searah dan proporsional. Secara matematis, rasio *Gross Profit Margin (GPM)* yang dihasilkan dari pembagian laba kotor terhadap penjualan. Keselarasan kenaikan laju penjualan dan laba kotor ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai penjualan disertai oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban pokok penjualan (HPP) secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi proses produksi serta efektivitas pengendalian biaya langsung perusahaan sub-sektor *food and beverage* tetap terjaga dengan baik selama periode pengamatan.

Sementara itu, rasio *Return on Assets* (ROA) juga penting agar mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Bagi investor, ROA menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana investasi pada aset perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang memadai (Hartono, 2018).

Tabel 1. 4 Laba Bersih (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor F&B yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

KODE EMITEN	LABA BERSIH - SATUAN DALAM JUTAAN RUPIAH (Rp)					Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
AISA	1,205,212	8,760	-62,366	18,777	69,472	**247,971**
BUDI	62,496	83,283	88,961	100,802	61,624	**79,433**
ICBP	6,586,907	6,399,431	4,587,367	6,990,572	7,079,369	**6,328,729**
INDF	6,455,632	7,662,254	6,359,094	8,147,019	8,641,612	**7,453,122**
MYOR	2,060,632	1,186,599	1,942,230	3,193,816	3,000,372	**2,276,730**
TBLA	678,029	794,719	800,689	611,289	700,019	**716,949**
GOOD	259,412	424,827	425,208	580,413	624,471	**462,866**
Rata-Rata	**2,472,617**	**2,365,696**	**2,020,169**	**2,806,098**	**2,882,420**	**2,509,400**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)

Berdasarkan Tabel 1.4 tentang Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub-sektor F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2024, dapat diketahui bahwa secara umum laba bersih perusahaan dalam sektor ini mengalami fluktuasi yang relatif dinamis sepanjang periode pengamatan. Rata-rata laba bersih keseluruhan menunjukkan pergerakan yang sempat menurun pada periode 2020–2022 sebelum akhirnya bangkit pada tahun 2023–2024.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 3 tahun di mana rata-rata laba bersih industri berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan (Rp2,509,400 juta), yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp2,472,617 juta, tahun 2021 sebesar Rp2,365,696 juta, dan tahun 2022 sebesar Rp2,020,169 juta. Namun secara keseluruhan, terdapat 5 perusahaan dengan nilai rata-rata laba bersih di bawah nilai rata-rata industri, yaitu kode perusahaan AISA (Rp247,971 juta), BUDI (Rp79,433 juta), MYOR (Rp2,276,730 juta), TBLA (Rp716,949 juta), dan GOOD (Rp462,866 juta). Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada di atas nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan ICBP (Rp6,328,729 juta) dan INDF (Rp7,453,122 juta).

Dalam hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri yaitu kode perusahaan AISA, BUDI, MYOR, TBLA, dan GOOD, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan beban usaha, biaya operasional, maupun dampak beban non-operasional (seperti rugi kurs atau beban bunga) pada perusahaan-perusahaan tersebut masih belum maksimal, mengindikasikan bahwa jumlah perolehan laba bersih akhir beberapa perusahaan masih relatif rendah.

Ada banyak faktor yang memengaruhi laba bersih perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari efisiensi operasional dan manajemen beban pajak serta keuangan. Jika perusahaan mampu mengendalikan seluruh komponen biaya operasional dan menekan beban non-operasional secara efektif, maka tingkat profitabilitas bersih perusahaan akan meningkat, sehingga dapat memberikan imbal hasil (return) yang lebih menarik bagi para investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Hal tersebut menjadi indikator utama bagi calon investor dalam mengukur efektivitas manajemen sebelum mengalokasikan modalnya.



Gambar 1. 3 Grafik Laba Bersih terhadap Penjualan

Berdasarkan grafik 1.3 diatas perbandingan antara Laba Bersih dan Total Aktiva pada periode 2020 hingga 2024 di atas, terlihat adanya arah pertumbuhan yang tidak seimbang (*mismatch*) antara akumulasi aset dengan perolehan laba bersih perusahaan. Secara matematis, rasio *Return on Assets (ROA)* yang dihasilkan dari pembagian laba bersih terhadap total aktiva mengalami penurunan secara bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan atau akumulasi total aktiva yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu dimanfaatkan secara efisien dan produktif untuk mendorong peningkatan laba bersih secara riil. Kesenjangan laju pertumbuhan ini mengindikasikan adanya penurunan produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan.

Selain profitabilitas, rasio aktivitas juga mempengaruhi harga saham, dimana jika suatu perusahaan memiliki kondisi aktivitas yang menguntungkan maka laba bersihnya juga akan menguntungkan. Perusahaan dapat mengharapkan keuntungan yang tinggi sebagai hasil dari nilai penjualan yang tinggi ini. Dengan meningkatkan turn over nya, manajemen aset perusahaan yang efisien akan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Hery, 2020). Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan serta menilai efektivitas pengelolaan aset lancar seperti persediaan dan piutang (Kasmir, 2019).

Menurut Horne & Wachowicz (2021) rasio aktivitas menggambarkan jika semakin cepat perputaran aset, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset yang digunakan. Menurut Kasmir (2019) TATO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh asetnya, baik aset lancar maupun tetap, untuk mendukung aktivitas operasional.

Tabel 1. 5 Total Asset (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor F&B yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

KODE EMITEN	TOTAL ASSET - SATUAN DALAM JUTAAN RUPIAH (Rp)					Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
AISA	2,011,557	1,761,634	1,826,350	1,850,004	1,964,172	**1,882,743**
BUDI	2,963,007	2,993,218	3,173,651	3,327,846	3,817,011	**3,254,947**
ICBP	103,588,325	118,015,311	115,305,536	119,267,076	126,040,905	**116,443,431**
INDF	163,136,516	179,271,840	180,433,300	186,587,957	201,713,313	**182,228,585**
MYOR	19,777,501	19,917,653	22,276,161	23,870,405	29,728,782	**23,114,100**
TBLA	19,431,293	21,084,017	23,673,644	25,883,325	27,763,549	**23,567,166**
GOOD	6,670,944	6,766,602	7,327,372	7,427,708	8,431,727	**7,324,871**
Rata-Rata	**45,368,449**	**49,972,896**	**50,573,716**	**52,602,046**	**57,065,637**	**51,116,549**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)

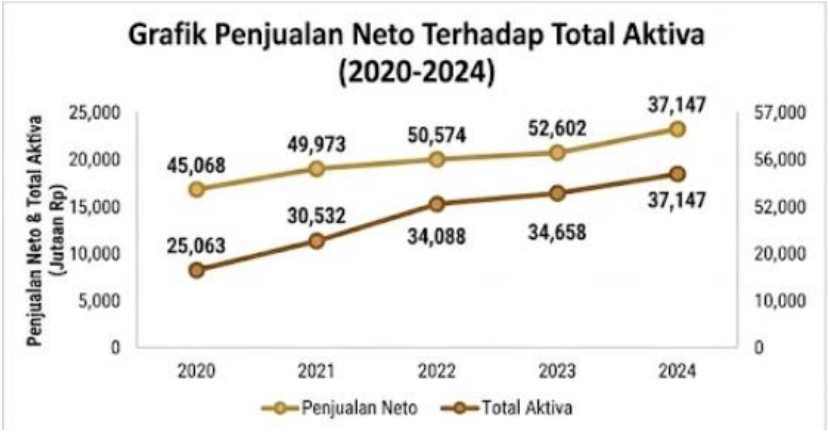
Berdasarkan Tabel 1.5 tentang Total Asset Perusahaan Manufaktur Sub-sektor F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2024, dapat diketahui bahwa secara umum total aset perusahaan dalam sektor ini mengalami tren peningkatan (pertumbuhan positif) secara konsisten sepanjang periode pengamatan. Rata-rata total aset keseluruhan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, dengan nilai rata-rata industri berada pada kisaran Rp51.11 triliun (Rp51,116,549 juta).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada periode 2020 hingga 2021 terdapat 2 tahun di mana rata-rata total aset industri berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan (Rp51,116,549 juta), yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp45,368,449 juta dan tahun 2021 sebesar Rp49,972,896 juta. Namun secara keseluruhan, terdapat 5 perusahaan dengan nilai rata-rata total aset di bawah nilai rata-rata industri, yaitu kode perusahaan AISA (Rp1,882,743 juta), BUDI (Rp3,254,947 juta), MYOR (Rp23,114,100 juta), TBLA (Rp23.567.166 juta), dan

GOOD (Rp7,324,871 juta). Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada di atas nilai rata-rata industri, yaitu pada perusahaan ICBP (Rp116,443,431 juta) dan INDF (Rp182,228,585 juta).

Dalam hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri yaitu kode perusahaan AISA, BUDI, MYOR, TBLA, dan GOOD, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas pemilikan sumber daya kekayaan dan skala operasional perusahaan-perusahaan tersebut masih relatif kecil dibandingkan dengan pemimpin pasar, mengindikasikan bahwa ekspansi maupun pertumbuhan jumlah aset beberapa perusahaan masih terbatas.

Ada banyak faktor yang memengaruhi total aset perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari struktur kepemilikan modal, akumulasi laba ditahan, serta efisiensi pengelolaan investasi aset produktif. Jika perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, maka nilai kekayaan perusahaan akan terus bertambah, sehingga dapat memperkuat posisi keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.



Gambar 1. 4 Grafik Penjualan terhadap Total Aktiva

Berdasarkan grafik 1.4 perbandingan antara penjualan neto dan total aktiva pada periode 2020 hingga 2024 di atas, terlihat bahwa kedua komponen mengalami pertumbuhan yang cenderung sejajar dan bergerak relatif konstan. Pola laju peningkatan aset yang selalu sebanding dengan laju penjualan menunjukkan bahwa penambahan total aset belum berhasil meningkatkan akselerasi kemampuan perusahaan dalam mencetak tingkat penjualan yang jauh lebih optimal dari kapasitas aset yang ada.

Selain TATO, salah satu rasio aktivitas lain yang penting untuk mencerminkan efektivitas operasional perusahaan adalah rasio perputaran piutang. Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan mampu menagih piutangnya dari pelanggan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai ART, semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutang dan mempercepat arus kas masuk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas serta memperkuat profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Horne & Wachowicz (2021) tingginya rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas penjualan kredit yang baik dan efektivitas kebijakan penagihan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang efisien dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja fundamental dan potensi pertumbuhan nilai saham di masa mendatang.

Tabel 1. 6 Total Piutang (dalam Rupiah) Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor F&B yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

KODE EMITEN	TOTAL PIUTANG USAHA - SATUAN DALAM JUTAAN RUPIAH (Rp)					Rata-Rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
AISA	260,435	225,473	275,033	299,507	282,409	**268,571**
BUDI	643,407	851,982	885,434	1,157,964	1,606,547	**1,029,067**
ICBP	5,273,416	6,400,930	6,875,504	7,198,158	8,411,723	**6,831,946**
INDF	6,429,130	7,626,041	8,280,536	7,978,466	9,283,543	**7,919,543**
MYOR	5,463,985	5,911,804	6,489,405	6,098,433	7,134,215	**6,219,568**
TBLA	3,012,857	3,456,927	3,566,953	3,854,011	4,750,621	**3,728,274**

GOOD	513,797	614,070	707,918	808,177	1,159,758	**760,744**
Rata-Rata	**3,085,290**	**3,583,890**	**3,868,683**	**3,913,531**	**4,661,259**	**3,822,531**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)

Berdasarkan Tabel 1.6 tentang Total Piutang Usaha Perusahaan Manufaktur Sub-sektor F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020–2024, dapat diketahui bahwa secara umum total piutang usaha perusahaan dalam sektor ini mengalami tren peningkatan (pertumbuhan positif) secara konsisten sepanjang periode pengamatan. Rata-rata total piutang usaha keseluruhan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, dengan nilai rata-rata industri berada pada kisaran Rp3.82 triliun (Rp3,822,531 juta).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada periode 2020 hingga 2021 terdapat 2 tahun di mana rata-rata total piutang usaha industri berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan (Rp3,822,531 juta), yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp3,085,290 juta dan tahun 2021 sebesar Rp3,583,890 juta. Namun secara keseluruhan, terdapat 4 perusahaan dengan nilai rata-rata total piutang usaha di bawah nilai rata-rata industri, yaitu kode perusahaan AISA (Rp268,571 juta), BUDI (Rp1,029,067 juta), TBLA (Rp3,728,274 juta), dan GOOD (Rp760,744 juta). Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada di atas nilai rata-rata industri, yaitu perusahaan ICBP (Rp6,831,946 juta), INDF (Rp7,919,543 juta), dan MYOR (Rp6,219,568 juta).

Dalam hal ini dapat dilihat dari 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri yaitu kode perusahaan AISA, BUDI, TBLA, dan GOOD, hal ini menunjukkan bahwa volume penjualan kredit atau kebijakan fasilitas termin pembayaran kepada pelanggan pada perusahaan-perusahaan tersebut relatif lebih

kecil dibandingkan emiten besar lainnya, mengindikasikan bahwa jumlah Tagihan Piutang Usaha yang dimiliki beberapa perusahaan masih tergolong rendah.

Ada banyak faktor yang memengaruhi total piutang usaha perusahaan. Salah satunya dapat dilihat dari besarnya tingkat volume penjualan secara kredit serta efektivitas kebijakan manajemen kredit (*credit policy*).



Gambar 1. 5 Grafik Penjualan terhadap Total Piutang

Berdasarkan grafik perbandingan antara penjualan dan total piutang usaha pada periode 2020 hingga 2024 di atas, terlihat adanya ketimpangan laju pertumbuhan di mana akumulasi piutang usaha meningkat lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan volume penjualan neto. Secara matematis, rasio *Accounts Receivable Turnover (ART)* yang dihasilkan dari pembagian penjualan terhadap total piutang menunjukkan kecenderungan penurunan bertahap. Pertumbuhan saldo piutang usaha yang lebih pesat dibanding laju penjualan mengindikasikan semakin lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dari para pelanggan.

Adanya fenomena penyimpangan dan ketidakselarasan antara pergerakan data mentah keuangan yang membentuk rasio GPM, ROA, TATO, dan ART terhadap pergerakan grafik Harga Saham menunjukkan bahwa penilaian pasar

tidak selalu merespons perubahan kinerja keuangan secara linear. Selain itu, urgensi penelitian ini juga didasarkan pada adanya ketidak-konsistenan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa periset menemukan bahwa rasio profitabilitas tertentu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Batubara, 2022). Di sisi lain, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar & Farisi (2018) serta Lestari et al. (2024) menyatakan bahwa rasio keuangan berbasis profitabilitas seperti ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya kontradiksi hasil ini semakin memperkuat alasan mengapa penelitian ini layak dilakukan secara lebih mendalam. Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna menguji secara empiris seberapa besar pengaruh aktual dari masing-masing rasio tersebut terhadap harga saham industri F&B secara statistik.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran nilai perusahaan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“ Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan, diidentifikasi masalah adalah :

1. Harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* cenderung stabil dan tidak sepenuhnya sejalan dengan perubahan rasio keuangan.

2. Tahun 2020–2024 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi dengan kecenderungan stabil, yang mengindikasikan efisiensi produksi dan pengendalian biaya tetap terjaga.
3. Tahun 2020–2024 *Return on Assets* (ROA) menurun secara signifikan, menandakan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih.
4. Tahun 2020–2024 *Total Assets Turnover* (TATO) relatif stabil dengan fluktuasi kecil, menunjukkan efektivitas penggunaan aset yang belum mengalami peningkatan berarti dari tahun ke tahun.
5. Tahun 2020–2024 *Accounts Receivable Turnover* (ART) pada mayoritas perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* menunjukkan tren penurunan bertahap, yang mencerminkan perlambatan perputaran piutang dan potensi penurunan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja.
6. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh GPM, ROA, TATO dan ART terhadap harga saham masih berbeda-beda.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu, agar pembahasan tidak melebar, penulisan ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, yang secara spesifik bergerak pada sub-industri makanan olahan (*processed food*). Penajaman ruang lingkup pada sub-industri makanan olahan dilakukan mengingat kelompok industri ini memiliki karakteristik operasional, pola perputaran piutang dan aset, serta struktur margin laba yang lebih homogen dibandingkan sub-sektor *food and beverage*

secara keseluruhan. Selanjutnya, penulis membatasi penelitian hanya pada aspek profitabilitas dan aktivitas sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi harga saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Accounts Receivable Turnover* (ART). Sementara itu, harga saham digunakan sebagai variabel dependen yang menggambarkan nilai pasar perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah *Accounts Receivable Turnover* (ART) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
5. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Accounts Receivable Turnover* (ART) berpengaruh

secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Account Receivable Turnover* (ART) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) *Accounts Receivable Turnover* (ART) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage.*

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan harga saham di pasar modal.

3. Secara Akademis

   Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2018) s*ignaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan propek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2022).

Teori sinyal mengindikasikan bahwa informasi kinerja keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan akan direspons oleh pasar berdasarkan tingkat pemahaman para pelaku pasar itu sendiri. Menurut Sari et al. (2021), kemampuan individu dalam menyerap dan mengolah informasi keuangan sangat memengaruhi respons dan tindakan finansial yang diambil. Oleh karena itu, sinyal positif berupa tingginya profitabilitas maupun efisiensi aktivitas perusahaan memerlukan kecerdasan serta literasi keuangan pemodal agar dapat ditangkap sebagai prospek investasi yang menjanjikan yang pada akhirnya mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham emiten.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai *corporate governance* yang diungkapkan perusahaan. (Jogiyanto, 2020).

2.1.2 *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

Teori Pasar Efisien atau *Efficient Market Hypothesis* (EMH) pertama kali dikemukakan secara komprehensif oleh Eugene F. Fama pada tahun 1970 dalam artikel ilmiah klasiknya yang berjudul *"Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work"*. Fama (1970) mendefinisikan pasar efisien sebagai suatu pasar modal di mana harga-harga sekuritas (saham) yang terbentuk mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) seluruh informasi yang tersedia (*available information*). Dalam konsep pasar efisien, aspek efisiensi yang dimaksud bukanlah efisiensi secara operasional (seperti biaya transaksi yang murah), melainkan efisiensi informasi (*informational efficiency*). Artinya, ketika terdapat informasi baru yang masuk ke pasar — seperti publikasi laporan keuangan atau perubahan rasio-rasio keuangan emiten — para pelaku pasar (investor) akan langsung menyerap, menganalisis, dan merespons informasi tersebut secara cepat. Proses penyerapan informasi yang instan ini menyebabkan harga saham segera menyesuaikan diri menuju nilai intrinsik barunya tanpa adanya penundaan waktu (*time lag*) (Jogiyanto, 2020).

Fama (1970) membagi tingkatan efisiensi pasar menjadi tiga bentuk berdasarkan jenis informasi yang diserap oleh pasar, yaitu:

1. Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak Form Efficiency*)

   Bentuk pasar di mana harga saham saat ini hanya mencerminkan seluruh informasi dari masa lalu (data historis), seperti tren pergerakan harga saham terdahulu dan volume perdagangan. Dalam tingkatan ini, investor tidak dapat memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal return*) secara konsisten jika hanya mengandalkan analisis teknikal berbasis data masa lalu.

2. Pasar Efisien Bentuk Setengah Kuat (*Semi-Strong Form Efficiency*)

   Bentuk pasar di mana harga saham saat ini mencerminkan informasi historis ditambah dengan seluruh informasi yang dipublikasikan secara resmi ke publik (*publicly available information*). Informasi publik ini mencakup laporan keuangan tahunan, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, kebijakan dividen, maupun pengumuman aksi korporasi lainnya. Investor tidak dapat memperoleh *abnormal return* secara konsisten dengan menggunakan analisis fundamental berbasis informasi publik, karena informasi tersebut langsung diserap dan tercermin pada harga saham saat diumumkan.

3. Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong Form Efficiency*)

   Bentuk pasar yang paling ekstrem di mana harga saham mencerminkan seluruh informasi yang ada, baik informasi yang tersedia untuk publik maupun informasi yang bersifat rahasia atau internal perusahaan (*insider information*).

Dalam penelitian ini, Hipotesis Pasar Efisien bentuk setengah kuat (*semi-strong form*) digunakan sebagai salah satu dasar logika berpikir untuk menjelaskan mekanisme hubungan antara kinerja keuangan emiten dengan pergerakan harga sahamBerdasarkan perspektif EMH bentuk setengah kuat, ketika laporan rasio keuangan tersebut dipublikasikan ke masyarakat, investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan langsung mengevaluasi arah sinyal kinerja tersebut. Reaksi kolektif para investor berupa tindakan permintaan (beli) karena sinyal positif, atau penawaran (jual) karena sinyal negatif, menjadi mekanisme nyata yang menggerakkan volatilitas naik dan turunnya harga saham di pasar modal (Tandelilin, 2020).

Implikasi utama dari asumsi bentuk setengah kuat ini adalah keandalan dan kecepatan penyesuaian harga saham. Ketika emiten mempublikasikan laporan keuangan terbaru di Bursa Efek Indonesia, para pelaku pasar yang rasional — mulai dari investor institusi hingga investor ritel — akan segera mencerna dan mengevaluasi informasi fundamental tersebut. Jika nilai rasio seperti ROA atau GPM melampaui ekspektasi pasar (sinyal positif / *good news*), ekspektasi terhadap arus kas masa depan emiten akan meningkat. Kondisi ini mendorong pengumuman harga yang lebih tinggi melalui penambahan volume permintaan (*buy order*). Sebaliknya, apabila rasio keuangan mencerminkan penurunan efisiensi (sinyal negatif / *bad news*), aksi penawaran (*sell order*) akan terdorong secara simultan, sehingga harga saham menyesuaikan ke tingkat equilibrium baru secara cepat tanpa memberikan celah profit abnormal bagi pelaku pasar dalam jangka panjang.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2019) mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan

karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham."

Menurut Widoatmodjo (2018) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Menurut Jogiyanto (2020) menyatakan bahwa harga saham sebagai berikut: "Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal."

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

2.3.1.2 Jenis-Jenis Saham

Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Menurut Baridwan (2020) terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah berbagai jenis nilai saham yaitu:

1. Nilai Nominal

   Nilai nominal adalah nilai ynag tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham diterbitkan.

2. Nilai Buku

Nilai buku menunjukan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham perferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

3. Nilai Intrinsik

   Nilai intrisnsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

4. Nilai Pasar

   Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selembar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Sedangkan menurut Fahmi (2017) jenis dari saham terdiri dari : saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*)

   Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik. Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham. Pemegang saham menerima apa yang tersisa setelah semua klaim dipenuhi oleh perusahaan. Pemegang saham dapat menerima manfaat akhir atas kepemilikannya baik dalam bentuk deviden maupun keuntungan modal (*capital gains)* atau keduanya.

2. Saham istimewa (*preferred stock)*

Saham preferen merupakan jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk deviden yang besarnya sudah ditetapkan. Merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Karakteristik obligasi yaitu saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Salah satu karakteristik saham preferen yang sesuai dengan saham biasa, antara lain yaitu tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2.3.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat mempengaaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2018) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
   - Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga saham, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
   - Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director dan nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diverifikai seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun viskal dan setelah akhir tahun viskal earning per share (EPS), dividen per share (DPS), *Price Earning Ratio, Return on Equitas* (ROE) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Sedangkan menurut Arifin (2019) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing dan indeks harga saham gabungan.

2.3.1.4 Pengukuran Harga Saham

Menurut Anoraga & Pakarti (2019) harga saham adalah: "Harga pada pasar riil (*Market price*), merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*) Menurut Darmadji & Fakhruddin (2019) harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entries*). Penggunaan harga penutupan (*closing price*) sebagai indikator utama pengukuran harga saham didasari oleh fakta bahwa *closing price* mencerminkan titik keseimbangan (*equilibrium*) akhir antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dari seluruh pelaku pasar pada suatu hari perdagangan. Harga ini dianggap paling relevan dan rasional karena telah menyerap seluruh informasi, rumor, serta sentimen pasar yang beredar sepanjang sesi perdagangan hari tersebut.

Dalam konteks penelitian kuantitatif berbasis data sekunder, harga penutupan tahunan atau periodik digunakan untuk meminimalisasi volatilitas harian yang bersifat *noise* (gangguan jangka pendek). Dengan demikian, data *closing price* mampu memberikan gambaran yang konsisten dan akurat mengenai apresiasi atau depresiasi nilai perusahaan (*corporate value*) di mata investor dari satu periode ke periode berikutnya.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Sartono (2020) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Harahap (2020) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba secara optimal dengan mengoreksi ketidakefisienan serta memanfaatkan seluruh sumber daya dan modal yang tersedia. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam mengukur efektivitas operational perusahaan, baik dalam hubungannya dengan tingkat penjualan, pemanfaatan aset, maupun penggunaan modal sendiri. Hasil analisis profitabilitas ini menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja

manajemen serta mengevaluasi sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan imbal hasil (*return*) yang kompetitif.

Dalam perspektif analisis fundamental dan penilaian pasar modal, pencapaian tingkat profitabilitas yang stabil dan konsisten memberikan cerminan positif atas kesehatan finansial emiten. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya menjamin keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang (*going concern*), melainkan juga menjadi sinyal kuat (*strong signal*) yang menarik minat para pemodal dan investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas secara riil berpotensi mendorong daya tarik saham perusahaan di bursa efek, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (*firm value*) serta harga saham di pasar sekunder.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut Hartono (2018) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

a) *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara *net income* dengan *revenue*, besar kecilnya *net income* dan *revenue* tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas *earning asset* serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

b) *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara *total revenue* dengan *total assets* yang terdiri dari *earning asset, cash asset,* dan *fixed asset*. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

c) *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara relatif atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.

4. Meningkatkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu.
e. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
f. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
g. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui possi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Menurut Munawir (2022) menyatakan bahwa "Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif". Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa manajemen mampu mengelola kegiatan operasional, mengendalikan biaya, serta mengoptimalkan penggunaan aset dan modal secara optimal. Bagi calon investor dan pemegang saham, rasio ini menjadi acuan krusial dalam menilai daya tarik investasi, tingkat pengembalian (*return*), serta prospek keberlanjutan bisnis perusahaan di masa depan. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat menjadi sinyal awal adanya ketidakefisienan operasional yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan di pasar modal.

2.1.4.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Syamsuddin (2020) adalah:

1. *Gross Margin on Sales (GPM)*

Gross profit margin mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan dengan nilai penjualan bersih perusahaan. Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan,

setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2020).

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2022).

Secara lebih mendalam, Kasmir (2019) menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin* berguna untuk mengetahui seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan bersih, di mana nilai margin ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu harga jual produk dan efisiensi biaya produksi langsung (*Cost of Goods Sold*). Apabila harga pokok penjualan meningkat tanpa diimbangi oleh kenaikan harga jual, maka nilai GPM secara otomatis akan mengalami penurunan. Sebaliknya, menurut Batubara (2022), tingginya nilai rasio profitabilitas menandakan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang baik dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya, sehingga mampu mengamankan margin keuntungan sebelum dikurangi oleh beban-beban operasional lainnya.

Keberadaan Gross Profit Margin sebagai indikator vital efisiensi produksi juga didukung oleh bukti empiris dalam literatur jurnal ilmiah. Penelitian yang

dilakukan oleh Batubara (2022) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan secara menyeluruh. Perusahaan yang konsisten menjaga kecenderungan profitabilitas di tingkat yang tinggi terbukti lebih tangguh dalam menghadapi fluktuasi biaya maupun tekanan operasional. Selain itu, studi ilmiah oleh Lestari et al. (2024) menegaskan bahwa rasio-rasio keuangan berfungsi sebagai sinyal utama (*early warning indicator*) bagi investor untuk menilai fundamental dan efisiensi perusahaan manufaktur sebelum membuat keputusan investasi.

GPM merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} x100\%$$

2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang krusial dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA (yang juga sering diidentikkan dengan ROI) mampu mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2018), "Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROI) setelah bunga dan pajak". Menurut Horngren et al. (2021), "ROI mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan".

Sementara itu, Riyanto (2021) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (*Rate of Return on Investment* / ROI), yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Secara teoretis, besarnya rasio ROA sangat bergantung pada tingkat efisiensi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (*return*) dari bisnis atas seluruh aset yang ada, di mana semakin tinggi nilai ROA, semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset dalam menciptakan efisiensi operasional. Sejalan dengan pandangan tersebut, Harmono (2021) menegaskan bahwa ROA mencerminkan perpaduan antara efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional (*profit margin*) dan produktivitas aset dalam menghasilkan volume penjualan (*total asset turnover*). Oleh karena itu, penurunan

atau peningkatan ROA tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya perolehan laba bersih, tetapi juga oleh struktur dan efektivitas alokasi aktiva perusahaan.

Ditinjau dari perspektif riset empiris, peran penting ROA sebagai indikator kinerja keuangan banyak dikaji dalam jurnal ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Farisi (2018) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi dan apresiasi pasar terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan ROA berada di atas rata-rata industri mengindikasikan efisiensi alokasi modal kerja dan aktiva tetap yang optimal. Lebih lanjut, studi oleh Lestari et al. (2024) mengemukakan bahwa ROA bertindak sebagai ukuran komprehensif atas determinan harga saham perusahaan manufaktur; korelasi positif antara efisiensi pemanfaatan aset dan nilai ROA membuktikan bahwa manajemen mampu menekan pemborosan aktiva menganggur (*idle assets*) untuk menggenjot marjin laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata total aktiva}} x100\%$$

Dalam penerapannya, penggunaan komponen rata-rata total aktiva (*average total assets*) dinilai lebih akurat dan representatif dibandingkan hanya menggunakan total aktiva akhir tahun. Menurut Kieso et al. (2020), laba bersih merupakan akumulasi keuntungan yang diperoleh selama satu periode berjalan, sehingga pembanding yang paling logis dan sepadan (*matching*) adalah rata-rata aset yang dikelola perusahaan sepanjang periode tersebut. Rata-rata total aktiva ini diperoleh dari penjumlahan total aktiva pada awal periode dan akhir periode yang kemudian dibagi dua, sebagaimana dirumuskan berikut :

$$Rata - Rata = \frac{\text{Total aktiva awal periode} + \text{Total aktiva akhir periode}}{2}$$

2.1.5 Rasio Aktivitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Menurut Fahmi (2017) rasio aktivitas adalah : "Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal." Sedangkan menurut Harmono (2021) "Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva". Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan tingkat penjualan terhadap nilai investasi dalam aktiva pada suatu periode tertentu. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tercipta keseimbangan yang ideal antara volume penjualan dengan elemen-elemen aktiva perusahaan, seperti persediaan, piutang, hingga aktiva tetap. Kemampuan manajemen untuk mengabaikan ketidakefisienan serta mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aktiva yang dimiliki merupakan sasaran utama dari pengukuran rasio aktivitas. Semakin

tinggi nilai rasio aktivitas, semakin cepat perputaran aktiva tersebut menjadi kas atau penjualan. Kecepatan perputaran ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal kerja dan aset operasional secara produktif, sehingga menghindarkan perusahaan dari risiko penumpukan dana mengendap (*idle asset*). Sebaliknya, rasio aktivitas yang rendah mengindikasikan adanya kapasitas menganggur atau pengelolaan aset yang kurang efektif, yang pada akhirnya dapat menekan tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Dalam konteks manajemen keuangan, rasio aktivitas (*activity ratio* atau *efficiency ratio*) bertindak sebagai indikator penting untuk mengukur tingkat kecukupan dan produktivitas aktiva yang digunakan dalam mendukung arus bisnis harian. Penilaian ini berfokus pada seberapa lancar siklus konversi operasional—mulai dari konversi modal menjadi persediaan, penagihan piutang usaha, hingga percepatan penerimaan kas riil. Pengelolaan rasio aktivitas yang efektif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan volume penjualan yang maksimal dengan tingkat investasi aset yang relatif efisien. Perusahaan yang mampu mempertahankan rasio aktivitas pada tingkat optimal umumnya memiliki risiko likuiditas yang lebih rendah.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Riyanto (2021) mengemukakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktifitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2017) jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Fahmi (2017) *Total Assets Turnover* merupakan perputaran aktiva tetap, sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahannya. Menurut Kasmir (2019) total perputaran aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Total assets turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Senada dengan hal tersebut, menurut Brigham dan Houston (2018), perhitungan *total assets turnover* yang ideal harus membandingkan nilai penjualan dengan rata-rata total aset yang tersedia selama tahun berjalan agar tidak mendistorsi rasio perputaran yang sebenarnya.

Secara konseptual, Harmono (2021) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* mencerminkan kapabilitas operasional perusahaan dalam mentransformasikan seluruh aktiva—baik aktiva lancar maupun aktiva tetap—menjadi aliran pendapatan *realized*. Apabila nilai TATO mengalami penurunan, hal tersebut mengindikasikan adanya gejala *over-investment* pada aset tertentu atau keberadaan aktiva menganggur (*idle assets*) yang tidak berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian volume penjualan. Sebaliknya, menurut Batubara (2022), tingginya tingkat perputaran total aset menandakan bahwa manajemen mampu mengoperasikan kapasitas produksinya secara efisien dengan didukung oleh pengelolaan modal kerja yang optimal guna menunjang kinerja keuangan perusahaan.

Ditinjau dari perspektif riset empiris, pentingnya rasio TATO sebagai tolok ukur kinerja perusahaan dikuatkan oleh temuan-temuan dalam literatur jurnal ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2022) menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan perputaran aset memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas serta kinerja keuangan perusahaan. Pemanfaatan aset secara efisien terbukti mampu meminimalkan beban depresiasi dan pemeliharaan

yang tidak perlu, sehingga meningkatkan margin keuntungan operasional. Selain itu, studi ilmiah oleh Lestari et al. (2024) menegaskan bahwa efisiensi rasio-rasio keuangan dan struktur modal merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas perusahaan; perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara optimal cenderung lebih lancar memutar kas operasionalnya sehingga lebih tangguh dalam mengantisipasi ketidakpastian pasar maupun tekanan ketatnya persaingan bisnis. Oleh karena itu, *total assets turnover* (TATO) diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Rata}-\text{Rata Total Aktiva}} = \cdots \text{kali}$$

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil. **S**ebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Munawir (2022) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya

kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit". Seperti yang dikemukan oleh Sutrisno (2020) bahwa: "*Account Receivable Turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang".

Menurut Kasmir (2019) rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}}$$

Menurut Sawir (2022) ART mengukur seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih kembali menjadi kas. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan penagihan Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang (}\textit{Account Receivable Turnover}\text{)} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Piutang Rata}-\text{rata}}$$

Secara lebih rinci, Harmono (2021) menambahkan bahwa perputaran piutang mencerminkan tingkat efektivitas manajemen modal kerja dalam menjaga rasio kecukupan arus kas (*cash flow adequacy*). Apabila tingkat perputaran

piutang lambat, tingkat risiko timbulnya piutang ragu-ragu atau tidak tertagih (*bad debts*) akan semakin meningkat sehingga berpotensi mengganggu likuiditas operasional harian perusahaan. Sebaliknya, menurut Batubara (2022), pengelolaan likuiditas dan kebijakan penagihan yang optimal sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara strategi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan pengendalian risiko modal kerja, sehingga perusahaan tidak kehilangan fleksibilitas pasarnya. Oleh karena itu, rasio ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai efisiensi manajemen modal kerja perusahaan.

Keberadaan *Receivable Turnover* sebagai indikator vital efisiensi modal kerja juga didukung oleh bukti empiris dalam literatur jurnal ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2022) membuktikan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja dan rasio keuangan berpengaruh langsung terhadap efektivitas kinerja operasional perusahaan manufaktur. Kecepatan pengelolaan arus kas memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman jangka pendek. Selain itu, studi oleh Lestari et al. (2024) menegaskan bahwa optimasi rasio-rasio keuangan secara konsisten menjadi sinyal positif bagi investor bahwa manajemen memiliki sistem pengendalian internal dan kebijakan keuangan yang responsif dan efektif dalam meningkatkan penilaian pasar.

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh GPM Terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi barang, di mana peningkatan GPM menunjukkan efisiensi tinggi yang sering direspons positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Rasio ini mengukur laba kotor terhadap penjualan, yang mana semakin besar margin,

semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional. *Gross Profit Margin* digunakan perusahaan untuk mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Hal tersebut mengindikasikan tentang kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efesien. Apabila suatu perusahaan memiliki *Gross Profit Margin* yang tinggi, maka akan berdampak terhadap laba suatu perusahaan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan berarti semakin baik kinerja perusahaan. semakin baik kinerja perusahaan, maka daya tarik saham perusahaan semakin tinggi, tentunya hal ini menarik bagi investor karena saham tersebut memberikan prospek yang menjanjikan keuntungan. (Munawir, 2022).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rusman et al. (2024) dan Bachtiar & Maulidi (2026) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan pada harga saham.

2.2.2 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Maka rasio ini penting untuk memperhatikan adanya mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang akan diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada

perusahaan tersebut. *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Semakin tinggi *return on asset* menggambarkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula return on asset suatu perusahaan. Semakin tinggi return on asset suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pencapaian keuntungan yang baik, juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Kondisi keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan (Gitman & Joehnk, 2019).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2015) dan Hantono (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada harga saham.

2.2.3 Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan seluruh asetnya. TATO yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang efektif, yang cenderung meningkatkan laba, memberikan sinyal positif bagi investor, dan berpotensi meningkatkan harga saham. Pengukuran perputaran seluruh aset Perusahaan atau pengukuran efektivitas keseluruhan pemanfaatan aset ditunjukkan dengan *Total Asset Turnover*. Perusahaan dengan aset yang tinggi harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan baik. Operasional perusahaan dalam menghasilkan laba berjalan dengan baik ditunjukkan dengan

rasio *total asset turnover* yang tinggi, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan harga saham. Perusahaan yang dapat menggunakan aset untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan keuntungan maka kinerja perusahaan tersebut akan terlihat baik dan harga saham juga akan tinggi (Khanani & Soekotjo, 2018).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hantono (2018) serta Batubara (2022) menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan aset melalui *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan harga saham.

2.2.4 Pengaruh ART Terhadap Harga Saham

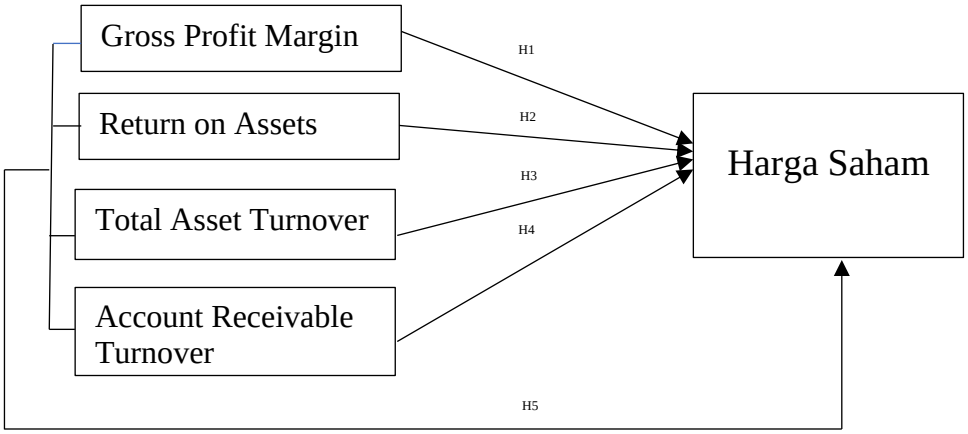
Piutang usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan kebijakan penjualan secara kredit, mengingat timbulnya piutang merupakan konsekuensi langsung dari penyerahan barang atau jasa tanpa pembayaran tunai secara seketika. Kendati strategi penjualan kredit mampu mendorong perluasan pangsa pasar dan peningkatan volume penjualan, kebijakan ini tidak terlepas dari risiko piutang. Risiko utama yang dihadapi meliputi potensi default atau ketidakmampuan pelanggan dalam melunasi kewajibannya, yang pada akhirnya dapat memperlambat perputaran piutang (*Accounts Receivable Turnover*).

Makin tinggi rasio perputaran piutang, semakin cepat periode konversi piutang menjadi kas, sehingga memperpendek durasi terikatnya modal kerja dalam bentuk tagihan. Efisiensi penagihan ini tidak hanya mencegah terjadinya penumpukan piutang tak tertagih (*bad debts*), tetapi juga mengoptimalkan ketersediaan kas internal untuk mendanai kegiatan operasional tanpa bergantung

pada sumber pendanaan eksternal berdampak bunga. Dalam konteks pasar modal, perputaran piutang yang tinggi memberikan sinyal positif (*positive signal*) kepada para investor bahwa perusahaan memiliki efisiensi modal kerja, likuiditas yang sehat, dan arus kas operasional yang lancar. Pengelolaan piutang yang efektif ini pada akhirnya menopang pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Kinerja keuangan yang solid dan tepercaya tersebut cenderung menarik minat investor untuk mengoleksi saham perusahaan, yang berimplikasi pada peningkatan permintaan saham di pasar sekunder serta mendorong kenaikan harga saham emiten (Batubara, 2022).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ayu & Oetomo (2019) dan Hamadjen et al. (2023) menyatakan bahwa *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan dan harga saham.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_1: *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

H_2: *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

H_3: *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

H_4: *Account Receivable Turnover* (ART) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

H_5: *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) *Account Receivable Turnover* (ART) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi et al. (2019) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Accounts Receivable Turnover* (ART). Variabel terikat terdiri dari Harga Saham.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas terdiri dari *Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Accounts Receivable Turnover* (ART) Sedangkan variabel terikat terdiri dari Harga Saham.

Dengan menetapkan indikator dan rumus matematis yang baku pada setiap variabel, data keuangan sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan emiten dapat diukur secara konsisten, objektif, dan teruji (*verifiable*).

Penjelasan rinci mengenai dimensi, rumus perhitungan, serta skala pengukuran dari masing-masing variabel independen dan dependen secara konseptual dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Rumus	Skala
Profitabilitas	*Gross Profit Margin* (X_1)	*Gross Profit Margin* merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama.	Gross Profit Margin (GPM) = $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} x100\%$ Sumber: Munawir (2022)	Rasio
	Return on Asset (X_2)	*Return on Asset* kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.	Return on Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata} - \text{Rata total aktiva}} x100\%$ Sumber: Kieso et al. (2020)	Rasio
Aktivitas	*Total Assets Turnover* (X_3)	*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	Perputaran Total Asset = $\frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aktiva}}$ Sumber: Brigham dan Houston (2018)	Rasio
	Accounts Receivable Turnover (X_4)	ART mengukur seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih kembali menjadi kas. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan penagihan.	$ART = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Piutang Rata} - \text{Rata}}$ Sumber: Sawir (2022)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.	Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entries*) Sumber: Darmadji & Fakhruddin (2019)	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari BEI untuk perusahaan Manufaktur sub-sektor F&B tahun 2020-2024. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id. Penelitian ini direncanakan di bulan Januari 2026 sampai dengan Juli 2026 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Kegiatan Penelitian	Jan				Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■																			
Seminar Proposal										■																		
Perbaikan Proposal											■	■	■	■	■													
Pengumpulan Data																■	■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	
Sidang Skripsi																												■

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor

Food and Beverage dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Lebih lanjut, agar penelitian memiliki fokus dan homogenitas yang lebih baik, peneliti mempersempit ruang lingkup populasi menjadi sub-industri *Processed Food* dalam sub-sektor *Food and Beverage*. Sub-industri ini dipilih karena perusahaan-perusahaan di dalamnya memiliki model bisnis, rantai pasok, struktur biaya, serta karakteristik operasional yang relatif seragam, sehingga hasil analisis kinerja keuangan dapat dibandingkan secara lebih akurat (*apple to apple*). Berdasarkan data yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) per tanggal 2 Januari 2026, diketahui bahwa jumlah perusahaan yang tergolong dalam sektor tersebut berjumlah 29 emiten.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
3	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
4	BRRC	PT Raja Roti Cemerlang Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
17	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
18	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
19	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
26	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

27	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
28	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
29	YUPI	PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penerapan metode *purposive sampling* bertujuan untuk memastikan bahwa unit sampel yang terpilih benar-benar homogen, relevan, serta mampu memberikan data yang representatif sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam melakukan seleksi sampel dari populasi adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* dengan sub-industri *Processed Food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan sub-industri Processed Food yang tergolong ke dalam Papan Pencatatan Utama (*Main Board*) Bursa Efek. Kriteria ini menyaring emiten yang memiliki fundamental ketat, yaitu :
   - Memiliki rekam jejak operasional min. 36 bulan (3 tahun)
   - Memiliki nilai Aset bersih (*Net Tangible Assets*) di atas Rp100 Miliar
   - Membuka laba usaha minimal dalam 1 tahun terakhir
   - Memiliki nilai Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*) minimal sebesar Rp1 Triliun

3. Perusahaan sub-industri *Processed Food* pada Papan Pencatatan Utama yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024.

Tabel 3. 4 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food & Beverage*, sub-industri *Processed Food* yang terdaftar di BEI	29
2	Perusahaan yang tidak terdaftar pada Papan Pencatatan Utama (*Main Board*) BEI	(20)
3	Jumlah emiten sub-industri Proceseed Food Papan Utama	9
4	Perusahaan Papan Utama yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan berturut-turut selama periode 2020–2024	(2)
5	Perusahaan Papan Utama yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2024	7

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2026)

Tabel 3. 5 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan langsung dari dokumen-dokumen resmi publikasi emiten.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data diperoleh dari data-data keuangan riil berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), serta laporan tahunan

(*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub-sektor *Food & Beverage* yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan beberapa tahapan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Pemenuhan pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak bias, konsisten, serta menghasilkan estimasi parameter yang efisien atau dikenal dengan istilah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Menurut Ghozali (2022), model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal serta terbebas dari penyimpangan asumsi-asumsi statistik dasar. Pengujian ini penting dilakukan agar hasil uji hipotesis (uji T dan uji F) yang mengukur pengaruh rasio keuangan (GPM, ROA, TATO, dan ART) terhadap harga saham memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan validitas yang tinggi.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2022) tujuan dilakukan uji normalitas adalah : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik”. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi antara variabel independen maka hal ini berarti terdapat multikolinieritas dan persamaan regresi ganda yang akan terbentuk tidak dapat digunakan untuk peramalan. Menurut Ghozali (2022) uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas adalah pengujian untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2022) uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada garfik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah *residual* dan sumbu X adalah X yang telah diprediksi. Apabila terdapat pola tertentu secara teratur pada grafik *scatterplot* maka terdapat indikasi bahwa terdapat heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi ganda untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Account Receivable Turnover* (ART) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun secara simultan. Pemilihan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk mengukur sejauh mana variasi dari beberapa variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Penggunaan perangkat lunak SPSS versi 23 bertujuan untuk menjamin ketepatan, akurasi, dan efisiensi dalam mengolah data sekunder yang diuji, mulai dari pembentukan persamaan regresi, pengujian kelayakan model, hingga pembuktian hipotesis penelitian secara empiris.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :
Y : Harga Saham
a : Konstanta
X_1 : Variabel *Gross Profit Margin* (GPM)
X_2 : Variabel *Return on Assets* (ROA)
X_3 : Variabel *Total Asset Turnover* (TATO)
X_4 : Variabel *Account Receivable Turnover* (ART)
b : Koefisien regresi
e : Variabel pengganggu

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2022). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap varabel terikat digunakan uji T, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :
t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai Koefisien korelasi
n = Jumlah Sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.

3.6.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2022). Uji F dapat dihitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana:
Fh = Selanjutnya dibandingkan dengan F tabel
N = Jumlah sampel
k = Jumlah variabel
R^2 = Koefisien korelasi ganda

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2022) uji koefisien determinasi (uji R^2) digunakan untuk persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah: $KD = R^2 \times 100\ \%$

KD = Koofesien Determinasi
R^2 = Determinan

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang meliputi jumlah data (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan menghasilkan 7 perusahaan sub-industri processed food sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 data observasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Desriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gross Profit Margin (X_1)	35	.10	.37	.2603	.08027
Return on Assets (X_2)	35	-.03	.62	.0654	.10193
Total Assets Turnover (X_3)	35	.51	1.54	.9474	.34171
Account Receivable Turnover (X_4)	35	2.90	15.90	8.2589	4.28303
Harga Saham	35	99	11375	3019.26	3678.623
Valid N (listwise)	35				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2026)

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai min, nilai maks, nilai rata-rata *(mean)* dan standar deviasi dari variabel independen yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3), *Accounts Receivable Turnover* (X_4) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

1. Variabel *Gross Profit Margin* (X_1) menunjukkan bahwa dari total 35 sampel data, nilai rata-rata (*mean*) GPM adalah sebesar 0.2603 dengan standar deviasi sebesar 0.08027. Nilai terendah (*minimum*) GPM dalam penelitian ini adalah 0.10 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 0.37.
2. Variabel *Return on Assets* (X_2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah sebesar 0.0654 dengan standar deviasi sebesar 0.10193. Nilai terendah (*minimum*) ROA mencatatkan angka minus yaitu -0.03, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 0.62.
3. Variabel *Total Assets Turnover* (X_3) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) TATO adalah sebesar 0.9474 dengan standar deviasi sebesar 0.34171. Nilai perputaran aktiva terendah (*minimum*) adalah 0.51 dan nilai tertinggi (m*aximum*) adalah sebesar 1.54.
4. Variabel *Account Receivable Turnover* (X_4) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ART adalah sebesar 8.2589 dengan standar deviasi sebesar 4.28303. Nilai perputaran piutang terendah (*minimum*) dalam sampel adalah 2.90 dan nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 15.90.
5. Variabel Harga Saham (Y) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Harga Saham dari keseluruhan sampel adalah sebesar 3019.26 dengan standar deviasi sebesar 3,678.623. Nilai harga saham terendah (*minimum*) adalah 99 dan harga saham tertinggi (*maximum*) menyentuh angka 11,375.

4.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli

dengan penjual saham. Data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Perhitungan Harga Saham (dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Harga Saham (*Closing Price*)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	AISA	390	192	143	144	105	**195**
2	BUDI	99	179	226	278	226	**202**
3	ICBP	9,575	8,700	10,000	10,575	11,375	**10,045**
4	INDF	6,850	6,325	6,725	6,450	7,700	**6,810**
5	MYOR	2,710	2,040	2,500	2,490	2,780	**2,504**
6	TBLA	935	795	695	695	615	**747**
7	GOOD	1,270	525	525	430	412	**632**
RATA-RATA		**3,118**	**2,679**	**2,973**	**3,009**	**3,316**	**3,019**

Sumber : BEI, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa harga saham tertinggi mayoritas dipegang oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) secara berturut-turut setiap tahun pada periode 2020-2024 dengan jumlah 9,575; 8,700; 10,000; 10,575; dan 11,375. Untuk harga saham terendah pada tahun 2020 dan 2021 dipegang oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dengan jumlah 99 dan 179. Pada tahun 2022-2024 dipegang oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dengan jumlah 143, 144, dan 105.

4.1.2 *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. inggi rendahnya nilai GPM mencerminkan kemampuan emiten dalam mempertahankan margin profitabilitas di tengah fluktuasi biaya bahan baku dan dinamika persaingan industri. Data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Perhitungan *Gross Profit Margin*

No	Kode	GROSS PROFIT MARGIN (GPM)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	AISA	0.25	0.22	0.26	0.33	0.37	**0.29**
2	BUDI	0.13	0.13	0.12	0.12	0.10	**0.12**
3	ICBP	0.37	0.36	0.34	0.37	0.37	**0.36**
4	INDF	0.33	0.33	0.31	0.32	0.35	**0.33**
5	MYOR	0.30	0.25	0.22	0.27	0.23	**0.25**
6	TBLA	0.24	0.20	0.21	0.19	0.17	**0.20**
7	GOOD	0.27	0.27	0.25	0.27	0.29	**0.27**
RATA-RATA		**0.27**	**0.25**	**0.25**	**0.27**	**0.27**	**0.26**

Sumber : BEI, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* tertinggi pada tahun 2020 – 2024 dipegang oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan jumlah 0.37, 0.36, 0.34, 0.37, dan 0.37. Sedangkan untuk *Gross Profit Margin* terendah berturut-turut pada tahun 2020 sampai 2024 dipegang oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dengan jumlah 0.13, 0.13, 0.12, 0.12, dan 0.10.

4.1.3 *Return on Assets* (ROA)

*Return on Asset*s kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Perhitungan Return on Asset

NO	KODE EMITEN	RETURN ON ASSETS (ROA)					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	AISA	0.62	0.00	-0.03	0.01	0.04	0.13
2	BUDI	0.02	0.03	0.03	0.03	0.02	0.03
3	ICBP	0.09	0.06	0.04	0.06	0.06	0.06
4	INDF	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
5	MYOR	0.11	0.06	0.09	0.14	0.11	0.10
6	TBLA	0.04	0.04	0.04	0.02	0.03	0.03
7	GOOD	0.04	0.06	0.06	0.08	0.08	0.07
RATA-RATA		**0.14**	**0.04**	**0.04**	**0.06**	**0.05**	**0.07**

Sumber : BEI, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Return on Asset* tertinggi pada tahun 2020 dipegang PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dengan jumlah 0.62 Pada tahun 2021 ICBP, MYOR, dan GOOD masing-masing memiliki ROA sama dengan jumlah 0.06. Pada tahun 2022, 2023, dan 2024 dipegang berturut-turut oleh PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan jumlah 0.09, 0.14, dan 0.11.

Untuk *Return on Asset* terendah pada tahun 2020 dipegang oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dengan jumlah 0.02 Pada tahun 2021, 2022, dan 2023 dipegang berturut-turut oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dengan jumlah 0.00, -0.03 dan 0.01 Pada tahun 2024 dipegang oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dengan jumlah 0.02.

4.1.4 *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan neto. Rasio ini mencerminkan kecepatan perputaran seluruh aset operasional dalam mencetak pendapatan. Data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Perhitungan *Total Assets Turn Over*

NO	KODE EMITEN	TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	AISA	0.66	0.81	1.03	0.93	1.01	**0.89**
2	BUDI	0.91	1.13	1.10	1.21	1.12	**1.10**
3	ICBP	0.66	0.51	0.56	0.58	0.59	**0.58**
4	INDF	0.63	0.58	0.62	0.61	0.60	**0.61**
5	MYOR	1.26	1.41	1.45	1.36	1.35	**1.37**
6	TBLA	0.59	0.79	0.74	0.62	0.65	**0.68**
7	GOOD	1.32	1.31	1.49	1.43	1.54	**1.42**

RATA-RATA	**0.86**	**0.93**	**1.00**	**0.96**	**0.98**	**0.95**

Sumber : BEI, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Total Assets Turnover* tertinggi pada tahun 2020 sampai 2024 mayoritas dipegang oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dengan jumlah 1.32, 1.31, 1.49, 1.43, dan 1.54. Untuk *Total Assets Turn Over* terendah pada tahun 2020 dipegang oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dengan jumlah 0.59. Pada tahun 2021 sampai dengan 2024 berturut-turut dipegang oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan jumlah 0.51, 0.56, 0.58, dan 0.59.

4.1.5 *Account Receivable Turnover* (ART)

Accounts Receivable Turnover (ART) mengukur seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih kembali menjadi kas. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan penagihan. Data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Perhitungan *Account Receivable Turn Over*

NO	KODE EMITEN	ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER (ART)					RATA-RATA
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	AISA	5.48	6.26	7.37	5.93	6.60	**6.33**
2	BUDI	4.50	4.51	3.89	3.86	2.90	**3.93**
3	ICBP	10.01	9.73	9.76	9.65	9.30	**9.69**
4	INDF	13.81	14.14	13.94	13.74	13.42	**13.81**
5	MYOR	4.31	4.91	4.95	5.00	5.45	**4.92**
6	TBLA	4.47	4.94	4.72	4.13	4.05	**4.46**
7	GOOD	15.49	15.60	15.90	13.91	12.43	**14.67**
RATA-RATA		**8.29**	**8.58**	**8.65**	**8.03**	**7.74**	**8.26**

Sumber : BEI, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Accounts Receivable Turnover* (ART) tertinggi pada tahun 2020 hingga 2023 dipegang oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dengan jumlah berturut-turut 15.49,

15.60, 15.90, dan 13.91. Pada tahun 2024 dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan jumlah 13.42.

Untuk *Accounts Receivable Turnover* (ART) terendah pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan jumlah 4.31. Pada tahun 2021 sampai dengan 2024 konsisten dipegang oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dengan jumlah 4.51, 3.89, 3.86, dan 2.90.

4.2 Analisa Data

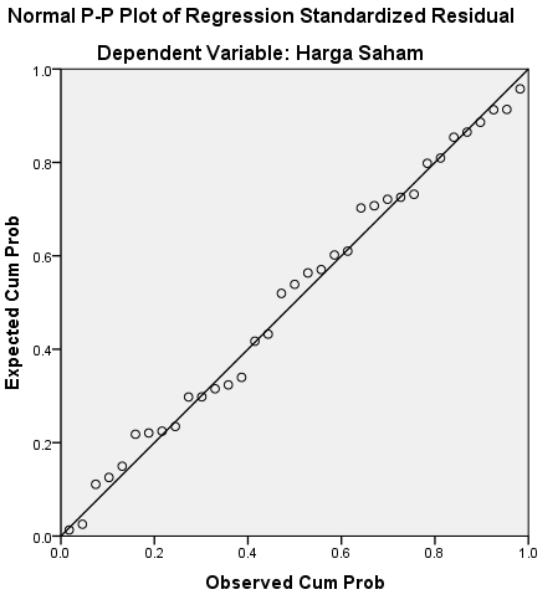
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu (*residual*) atau variabel terikat dan bebas memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

1. Analisis Grafik

Untuk melihat normalisasi residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik P-P Plots:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot

Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa pola meluas disekitar garis diagonal dan sebaran searah garis diagonal, maka grafik normal P-P Plot berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2232.08649581
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.070
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan GPM, ROA, TATO, ART dan Harga Saham berdistribusi normal karena masing-

masing variabel memiliki *Asymp.Sig* 0.200 atau lebih besar dari 0.05; maka dapat dikatakan data tersebut memiliki distribusi yang normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (*Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, *Total Asset Turnover*, dan *Account Receivable Turnover*). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala multikolinearitas (terbebas dari hubungan linier antar variabel bebas), sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Harga Saham) secara independen tanpa timbulnya bias keterikatan statistik. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearits

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gross Profit Margin (X_1)	.543	1.840
	Return on Assets (X_2)	.974	1.027
	Total Assets Turnover (X_3)	.844	1.185
	Account Receivable Turnover (X_4)	.611	1.637

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada Tabel 4.8 diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

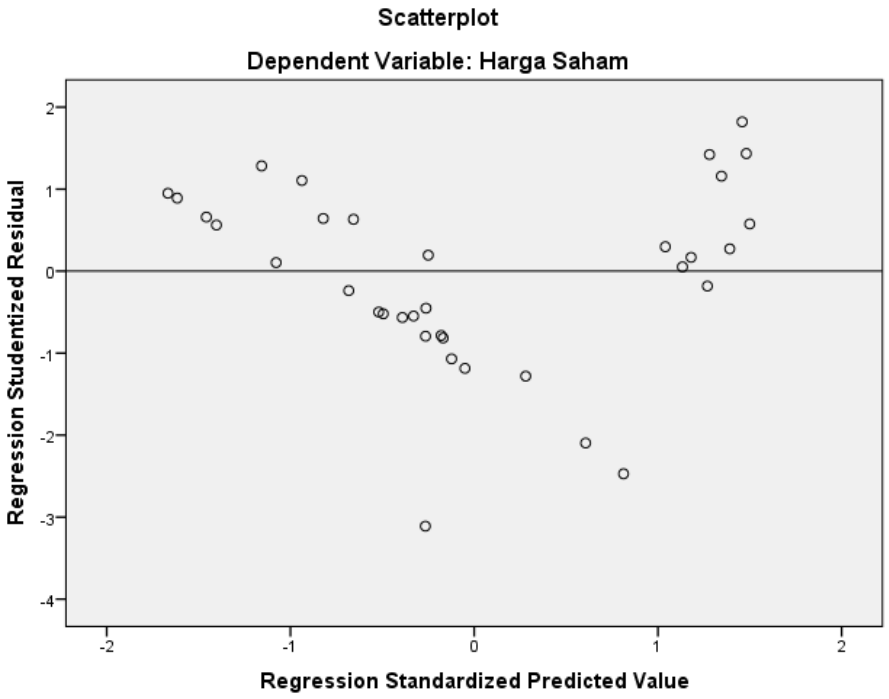
1. *Gross Profit Margin* (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.543 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.840 lebih kecil dari 10.

2. *Return on Asset* (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.974 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.027 lebih kecil dari 10.
3. *Total Assets Turn Over* (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.844 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.185 lebih kecil dari 10.
4. *Accounts Receivable Turnover* (X_4) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.611 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.637 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak terdapat variabel bebas atau korelasi antar variabel bebas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terjadi kesamaan varian dari satu pengamatan kepengamatan lain.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (membentuk gelombang, melebar, menyempit). Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi varian variabel.

4.2.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menentukan arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Selain menentukan arah hubungan, analisis regresi linear berganda mampu mengukur besarnya kontribusi perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh dinamika variabel independen, baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan).

Tabel 4. 9 Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	261.404	2197.386
	Gross Profit Margin (X_1)	24426.853	6886.112
	Return on Assets (X_2)	-2785.348	4051.244
	Total Assets Turnover (X_3)	-4195.126	1297.992
	Account Receivable Turnover (X_4)	67.408	121.750

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada table 4.9 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y= 261.404+24426.853X_1 – 2785.348X_2 - 4195.126X_3 + 67.408\ X_4 +e$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar 261.404 apabila variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Accounts Receivable Turnover* (ART) dianggap nol, maka Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 adalah sebesar 261.404
2. Nilai koefisien *Gross Profit Margin* GPM (X_1) sebesar 24,426.853 jika mengalami setiap kenaikan GPM satu kali maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 24,426.853
3. Nilai koefisien *Return on Assets* (X_2) sebesar -2,785.348 jika mengalami setiap kenaikan ROA satu kali maka Harga Saham (Y) akan turun sebesar -2,785.348
4. Nilai koefisien *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar -4,195.126 jika mengalami setiap kenaikan TATO satu kali maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4,195.126
5. Nilai koefisien *Account Receivable Turnover* (X_4) sebesar 67.408 jika mengalami setiap kenaikan ART satu kali maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 67.408

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 10 Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	261.404	2197.386		.119	.906
	Gross Profit Margin (X_1)	24426.853	6886.112	.533	3.547	.001
	Return on Assets (X_2)	-2785.348	4051.244	-.077	-.688	.497

	Total Assets Turnover (X_3)	-4195.126	1297.992	-.390	-3.232	.003
	Account Receivable Turnover (X_4)	67.408	121.750	.078	.554	.584

a. Dependent Variable: Harga Saham
(Sumber: Output SPSS, diolah 2026)

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil dari uji statistik secara parsial sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.547 dengan nilai signifikan 0.001 sedangkan t_{tabel} yaitu n-k = 35-4 =31 sebesar 2.039 dengan nilai signifikansi 0.05. Kesimpulannya t_{hitung} (3.547) > t_{tabel} (2.039) dengan nilai signifikansi 0.001 < 0.05 yang berarti bahwa secara parsial variabel GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. *Return on Assets* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0.688 dengan nilai signifikansi 0.497 sedangkan t_{tabel} yaitu n-k = 35-4 = 31 sebesar 2.039 dengan nilai signifikansi 0.05. Kesimpulannya t_{hitung} (-0.688) < t_{tabel} (2.039) dengan nilai signifikan 0.497 > 0.05 yang berarti bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
3. *Total Assets Turnover* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar -3.232 dengan nilai signifikansi 0.003 sedangkan t_{tabel} yaitu n-k = 35-4 =31 sebesar 2.039 dengan nilai signifikansi 0.05. Kesimpulannya t_{hitung} (-3.232) > t_{tabel} (-2.039) dengan nilai signifikansi 0.003 < 0.05 yang berarti bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

4. *Account Receivable Turnover* (ART) (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar 0.554 dengan nilai signifikansi 0.584 sedangkan t_{tabel} yaitu n-k = 35-4 = 31 sebesar 2.039 dengan nilai signifikansi 0.05. Kesimpulannya t_{hitung} (0.554) < t_{tabel} (2,032) dengan nilai signifikan 0.584 > 0.05 yang berarti bahwa secara parsial variabel ART tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada saat yang bersamaan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290701972.443	4	72675493.111	12.871	.000[b]
	Residual	169395144.243	30	5646504.808		
	Total	460097116.686	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Account Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Return on Assets, Gross Profit Margin

Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil dari uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12.871 dengan nilai signifikan 0.000 pada F_{tabel} dengan signifikansi 0.05 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.69, maka diperoleh F_{hitung} (12.871) > F_{tabel} (2.69) dengan nilai signifikansi 0.000 dibawah nilai 0.05 menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Account Receivable Turnover* (ART) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kesesuaian garis regresi yang terbentuk dari hasil dugaan terhadap hasil yang diperoleh. Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795[a]	.632	.583	2376.238	.594

a. Predictors: (Constant), Account Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Return on Assets, Gross Profit Margin
b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.632 atau 63.20% yang berarti bahwa hubungan antara Harga Saham dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) *Account Receivable Turnover* (ART) adalah cukup besar. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.583 atau 58.30% tingkat pengaruh dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Account Receivable Turnover* (ART). Sedangkan sisanya 41.70% variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, penggunaan utang dan variabel lainnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh GPM Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik *Gross Profit Margin* (GPM) terdapat nilai signifikan 0.001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 (α=5%) atau nilai 0.001 < 0.05. Variabel *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai t_{hitung} (3.547) > t_{tabel} (2.039). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin*

(GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Gross Profit Margin* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi barang, di mana peningkatan GPM menunjukkan efisiensi tinggi yang sering direspons positif oleh pasar melalui kenaikan harga saham. Rasio ini mengukur laba kotor terhadap penjualan, yang mana semakin besar margin, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional.

Gross Profit Margin (GPM) digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok penjualan (HPP) atau biaya produksinya. Hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola proses produksi dan rantai pasok secara efisien. Apabila suatu perusahaan memiliki Gross Profit Margin yang tinggi, hal ini akan berdampak positif terhadap pembentukan laba operasional dan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi Gross Profit Margin, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari volume penjualan yang diraih, yang mencerminkan solidnya kinerja operasional perusahaan. Kinerja perusahaan yang prima dan konsisten secara langsung meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal. Hal ini menjadi sinyal positif (positive signal) yang sangat diminati oleh investor, karena saham emiten tersebut menjanjikan prospek pertumbuhan nilai serta potensi imbal hasil (return) yang menguntungkan.

Implikasi dari tingginya persepsi positif investor adalah meningkatnya volume permintaan atas saham perusahaan di bursa efek. Berdasarkan mekanisme pasar, tingginya permintaan ini akan mendorong kenaikan harga pasar saham penutupan (closing price). Kondisi keuangan yang sehat ini memberikan

keyakinan dan peluang yang lebih besar bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Munawir, 2022).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hantono (2018) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan pada harga saham.

4.3.2 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik *Return on Asset* (ROA) terdapat nilai signifikan 0.497. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (α=5%) atau nilai 0.497 > 0.05. Variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai t_{hitung} (-0.688) < t_{tabel} (-2.039). Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Maka rasio ini penting untuk memperhatikan adanya mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang akan diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return on Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi *Return on Asset* menggambarkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan

aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula return on asset suatu perusahaan. Semakin tinggi return on asset suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pencapaian keuntungan yang baik, juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Kondisi keuangan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan (Gitman & Joehnk, 2019).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khanani & Soekotjo (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik profitabilitas terdapat nilai signifikan 0.003. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 (α=5%) atau nilai 0.003 < 0.05. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai t_{hitung} (-3.232) > t_{tabel} (-2.039). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui pemanfaatan seluruh asetnya. TATO yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang efektif, yang cenderung meningkatkan laba, memberikan sinyal positif bagi investor, dan berpotensi meningkatkan harga saham.

Pengukuran perputaran seluruh aset perusahaan atau pengukuran efektivitas keseluruhan pemanfaatan aset ditunjukkan dengan *Total Asset Turnover*. Perusahaan dengan aset yang tinggi harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan baik. Operasional perusahaan dalam menghasilkan laba berjalan dengan baik ditunjukkan dengan rasio *total asset turnover* yang tinggi, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan harga saham. Perusahaan yang dapat menggunakan aset untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan keuntungan maka kinerja perusahaan tersebut akan terlihat baik dan harga saham juga akan tinggi (Kasmir, 2019).

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hantono (2018) dan Khanani & Soekotjo (2018) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan pada harga saham.

4.3.4 Pengaruh ART Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik *Accounts Receivable Turnover* (ART) terdapat nilai signifikan 0.584. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 (α=5%) atau nilai 0.584 > 0.05. Variabel *Accounts Receivable Turnover* (ART) mempunyai t_{hitung} (0.554) < t_{tabel} (2.039). Jadi t_{hitung} < t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa *Account Receivable Turnover* (ART) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit.

Perusahaan yang menggunakan kebijakan penjualan kredit tak lepas dari suatu resiko piutang. Resiko itu adalah tidak dibayarnya kredit yang telah

diberikan kepada pelanggan, sehingga perputaran piutang menjadi lambat. Perputaran piutang yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan arus kas yang lancar. Semakin cepat perputaran piutang, modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, sehingga meningkatkan efisiensi modal kerja. Perputaran piutang yang cepat mempercepat konversi menjadi kas, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik cenderung menarik investor untuk membeli saham, sehingga meningkatkan harga saham (Munawir, 2022).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidabutar et al. (2019) serta Hamadjen et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Accounts Receivable Turnover* (ART) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh GPM, ROA, TATO, dan ART Terhadap Harga Saham

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) *Account Receivable Turnover* (ART) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, dikarenakan hasi F_{hitung} (12.871) > F_{tabel} (2.69) dengan nilai signifikan 0.000 dibawah nilai 0.05.

Dengan nilai *R Square* sebesar 0.632 atau 63.20% yang berarti bahwa hubungan antara Harga Saham dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) *Account Receivable Turnover* (ART) adalah cukup besar, dengan *Adjusjted R Square* yaitu sebesar 0.583 atau 58.30% tingkat pengaruh dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) *Account Receivable Turnover* (ART).

Sedangkan sisanya 41.7% variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, penggunaan piutang dan variabel lainnya.

Hasil uji simultan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hantono (2018), serta Lestari et al. (2024) yang menemukan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (GPM dan ROA) serta rasio aktivitas (TATO dan ART) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal tidak hanya melihat satu indikator secara parsial, melainkan menilai gabungan dari efisiensi operasional, profitabilitas, dan tingkat perputaran aset/piutang secara menyeluruh dalam menentukan nilai pasar perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024). Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
3. Secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
4. Secara parsial *Account Receivable Turnover* (ART) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
5. Secara simultan menunjukkan bahwa GPM, ROA, TATO, ART berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan menggunakan variabel - variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan saham, seperti pengelolaan aktiva, tingkat penjualan dan variabel lainnya dan menambah sampel penelitian atau jenis industri lain sehingga diharapkan jumlah data emiten dapat lebih banyak.

2. Bagi Perusahaan

   Seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan harga saham, hal ini dikarenakan harga saham merupakan faktor penting yang dinilai terutama bagi para investor dalam mengukur keberhasilan suatu Perusahaan.

3. Bagi calon investor

   Diharapkan dapat memperhatikan kinerja profitabilitas dan efisiensi aktivitas perusahaan, khususnya variabel GPM dan TATO. Penelitian ini membuktikan bahwa kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat dijadikan pertimbangan penting dalam meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan investasi.

4. Bagi Akademis

   Bagi akademis diharapkan dapat menjadi acuan dalam menambah ilmu dan wawasan yang baru mengenai pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap

Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan yakni:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan yang ada di BEI.
2. Variabel yang diteliti terbatas pada empat rasio keuangan, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Accounts Receivable Turnover* (ART). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 58,3% mengindikasikan bahwa sebesar 41,7% perubahan harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas yaitu selama 5 tahun (2020–2024), di mana periode ini diwarnai oleh dinamika pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan inflasi global yang berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan serta respons pasar saham.
4. Penelitian ini hanya mengandalkan data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Penelitian ini belum memperhitungkan faktor non-keuangan seperti sentimen pasar, isu makroekonomi, dan kondisi psikologis investor yang juga berkontribusi terhadap pembentukan harga saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. (2015). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(6), 1–18.

Anoraga, P., & Pakarti, P. (2019). *Pengantar Pasar Modal* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Arifin, Z. (2019). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonesia.

Ayu, D. P., & Oetomo, H. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–15.

Baridwan, Z. (2020). *Intermediate Accounting* (Edisi 8). BPFE Yogyakarta.

Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 455–470.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2019). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi 3). Salemba Empat.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.

Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2019). *Fundamentals of Investing* (13th ed.). Pearson Education.

Hamadjen, C. F., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2023). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 809–820.

Hantono. (2018). Pengaruh Gross Profit Margin, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Perputaran Piutang terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–58.

Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Harmono. (2021). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Edisi 2). Bumi Aksara.

Hartono, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Pasar Modal*. BPFE Yogyakarta.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.

Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 1, Edisi 13). Salemba Empat.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2021). *Akuntansi Biaya*. Erlangga.

Jogiyanto, H. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 12). BPFE Yogyakarta.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Kedua). UMSU Press.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Khanani, A., & Soekotjo, S. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–16.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.

Lestari, S. P., Siregar, Q. R., & Nasution, Y. A. (2024). Analisis Determinan Harga Saham: Peran Return on Assets, Debt to Equity Ratio Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 120–135.

Munawir, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

Purwaningsih, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(2), 180–192.

Riyanto, B. (2021). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.

Sari, M., Lubis, N. A. B., & Jufrizen, J. (2021). The Effect of Financial Literature and Self Control on Consumption Behavior. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(2), 135–144.

Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.

Sawir, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sidabutar, E., Masyithoh, S., & Ginting, Y. L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 179–188.

Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Assets Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sutrisno. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.

Syamsuddin, L. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers.

Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Kanisius.

Widoatmodjo, S. (2018). *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk S1 dan Umum*. Elex Media Komputindo.

Wolk, H. I., Reeve, J. M., & Dodd, J. L. (2022). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment* (10th ed.). SAGE Publications Inc.

Lampiran 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Papan Pencatatan	Tanggal Pencatatan	Market Cap (dalam Rp)
1.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	Utama	11 Juni 1997	1.01 T
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Utama	08 Mei 1995	1.02 T
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Utama	07 Oktober 2010	80.76 T
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Utama	14 Juli 1994	60.37 T
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Utama	04 Juli 1990	39.91 T
6.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Utama	14 Februari 2000	3.89 T
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Utama	10 Oktober 2018	11.36 T

Lampiran 2

Harga Saham (*Closing Price*) Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (dalam satuan Rp)
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	2020	390
			2021	192
			2022	143
			2023	144
			2024	105
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	99
			2021	179
			2022	226
			2023	278
			2024	226
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	9,575
			2021	8,700
			2022	10,000
			2023	10,575
			2024	11,375
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	6,850
			2021	6,325
			2022	6,725
			2023	6,450
			2024	7,700
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	2,710
			2021	2,040
			2022	2,500
			2023	2,490
			2024	2,780
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	935
			2021	795
			2022	695
			2023	695
			2024	615
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2020	1,270
			2021	525
			2022	525
			2023	430
			2024	412

Lampiran 3

Perhitungan Profitabilitas (GPM) Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Kotor (Rp Juta)	Penjualan (Rp Juta)	GPM
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	2020	318,159	1,283,331	24.79%
			2021	341,066	1,520,879	22.43%
			2022	488,538	1,843,760	26.50%
			2023	565,598	1,704,013	33.19%
			2024	707,697	1,920,620	36.85%
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	354,215	2,725,866	12.99%
			2021	442,203	3,374,782	13.10%
			2022	413,577	3,382,326	12.23%
			2023	480,491	3,944,953	12.18%
			2024	420,870	4,009,264	10.50%
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	17,224,375	46,641,048	36.93%
			2021	20,287,284	56,803,733	35.71%
			2022	21,792,286	64,797,516	33.63%
			2023	25,126,260	67,909,901	37.00%
			2024	26,893,089	72,597,188	37.04%
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	26,752,044	81,731,469	32.73%
			2021	32,474,104	99,345,618	32.69%
			2022	33,971,679	110,830,272	30.65%
			2023	36,050,469	111,703,611	32.27%
			2024	40,136,529	115,786,525	34.66%
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	7,299,123	24,476,954	29.82%
			2021	6,922,984	27,904,558	24.81%
			2022	6,839,423	30,669,406	22.30%
			2023	8,407,778	31,485,008	26.70%
			2024	8,302,299	36,072,949	23.02%
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2020	2,623,867	10,863,256	24.15%
			2021	3,139,713	15,972,216	19.66%
			2022	3,474,723	16,579,960	20.96%
			2023	2,921,317	15,317,617	19.07%
			2024	3,001,802	17,410,560	17.24%
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2020	2,115,499	7,719,380	27.41%
			2021	2,419,755	8,799,580	27.50%
			2022	2,657,064	10,510,943	25.28%
			2023	2,873,517	10,543,573	27.25%
			2024	3,493,269	12,235,369	28.55%

Lampiran 4

Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Rata2 Total Asset (Rp Juta)	ROA
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	2020	1,205,212	1,940,261.5	62.12%
			2021	8,760	1,886,595.5	0.46%
			2022	-62,366	1,793,992.0	-3.48%
			2023	18,777	1,838,177.0	1.02%
			2024	69,472	1,907,088.0	3.64%
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	62,496	2,981,387.0	2.10%
			2021	83,283	2,978,112.5	2.80%
			2022	88,961	3,083,434.5	2.89%
			2023	100,802	3,250,748.5	3.10%
			2024	61,624	3,572,428.5	1.72%
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	6,586,907	71,148,819.5	9.26%
			2021	6,399,431	110,801,818.0	5.78%
			2022	4,587,367	116,660,423.5	3.93%
			2023	6,990,572	117,286,306.0	5.96%
			2024	7,079,369	122,653,990.5	5.77%
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	6,455,632	129,667,537.5	4.98%
			2021	7,662,254	171,204,178.0	4.48%
			2022	6,359,094	179,852,570.0	3.54%
			2023	8,147,019	183,510,628.5	4.44%
			2024	8,641,612	194,150,635.0	4.45%
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	2,060,632	19,407,710.0	10.62%
			2021	1,186,599	19,847,577.0	5.98%
			2022	1,942,230	21,096,907.0	9.21%
			2023	3,193,816	23,073,283.0	13.84%
			2024	3,000,372	26,799,593.5	11.20%
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2020	678,029	18,397,148.0	3.69%
			2021	794,719	20,257,655.0	3.92%
			2022	800,689	22,378,830.5	3.58%
			2023	611,289	24,778,484.5	2.47%
			2024	700,019	26,823,437.0	2.61%
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2020	259,412	5,867,006.0	4.42%
			2021	424,827	6,718,773.0	6.32%
			2022	425,208	7,046,987.0	6.03%
			2023	580,413	7,377,540.0	7.87%
			2024	624,471	7,929,717.5	7.88%

Lampiran 5

Perhitungan Aktivitas (TATO) Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp Juta)	Rata2 Total Asset (Rp Juta)	TATO
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	2020	1,283,331	1,940,261.5	0.66
			2021	1,520,879	1,886,595.5	0.81
			2022	1,843,760	1,793,992.0	1.03
			2023	1,704,013	1,838,177.0	0.93
			2024	1,920,620	1,907,088.0	1.01
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	2,725,866	2,981,387.0	0.91
			2021	3,374,782	2,978,112.5	1.13
			2022	3,382,326	3,083,434.5	1.10
			2023	3,944,953	3,250,748.5	1.21
			2024	4,009,264	3,572,428.5	1.12
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	46,641,048	71,148,819.5	0.66
			2021	56,803,733	110,801,818.0	0.51
			2022	64,797,516	116,660,423.5	0.56
			2023	67,909,901	117,286,306.0	0.58
			2024	72,597,188	122,653,990.5	0.59
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	81,731,469	129,667,537.5	0.63
			2021	99,345,618	171,204,178.0	0.58
			2022	110,830,272	179,852,570.0	0.62
			2023	111,703,611	183,510,628.5	0.61
			2024	115,786,525	194,150,635.0	0.60
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	24,476,954	19,407,710.0	1.26
			2021	27,904,558	19,847,577.0	1.41
			2022	30,669,406	21,096,907.0	1.45
			2023	31,485,008	23,073,283.0	1.36
			2024	36,072,949	26,799,593.5	1.35
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2020	10,863,256	18,397,148.0	0.59
			2021	15,972,216	20,257,655.0	0.79
			2022	16,579,960	22,378,830.5	0.74
			2023	15,317,617	24,778,484.5	0.62
			2024	17,410,560	26,823,437.0	0.65
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2020	7,719,380	5,867,006.0	1.32
			2021	8,799,580	6,718,773.0	1.31
			2022	10,510,943	7,046,987.0	1.49
			2023	10,543,573	7,377,540.0	1.43
			2024	12,235,369	7,929,717.5	1.54

Lampiran 6

Perhitungan Aktivitas (ART) Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata2 Piutang (Rp Juta)	ART
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	2020	1,283,331	234,153.0	5.48
			2021	1,520,879	242,954.0	6.26
			2022	1,843,760	250,253.0	7.37
			2023	1,704,013	287,270.0	5.93
			2024	1,920,620	290,958.0	6.60
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020	2,725,866	606,192.0	4.50
			2021	3,374,782	747,694.5	4.51
			2022	3,382,326	868,708.0	3.89
			2023	3,944,953	1,021,699.0	3.86
			2024	4,009,264	1,382,255.5	2.90
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	46,641,048	4,661,353.0	10.01
			2021	56,803,733	5,837,173.0	9.73
			2022	64,797,516	6,638,217.0	9.76
			2023	67,909,901	7,036,831.0	9.65
			2024	72,597,188	7,804,940.5	9.30
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	81,731,469	5,917,581.5	13.81
			2021	99,345,618	7,027,585.5	14.14
			2022	110,830,272	7,953,288.5	13.94
			2023	111,703,611	8,129,501.0	13.74
			2024	115,786,525	8,631,004.5	13.42
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	2020	24,476,954	5,682,989.5	4.31
			2021	27,904,558	5,687,894.5	4.91
			2022	30,669,406	6,200,604.5	4.95
			2023	31,485,008	6,293,919.0	5.00
			2024	36,072,949	6,616,324.0	5.45
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2020	10,863,256	2,431,242.5	4.47
			2021	15,972,216	3,234,892.0	4.94
			2022	16,579,960	3,511,940.0	4.72
			2023	15,317,617	3,710,482.0	4.13
			2024	17,410,560	4,302,316.0	4.05
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2020	7,719,380	498,357.5	15.49
			2021	8,799,580	563,933.5	15.60
			2022	10,510,943	660,994.0	15.90
			2023	10,543,573	758,047.5	13.91
			2024	12,235,369	983,967.5	12.43

Lampiran 7

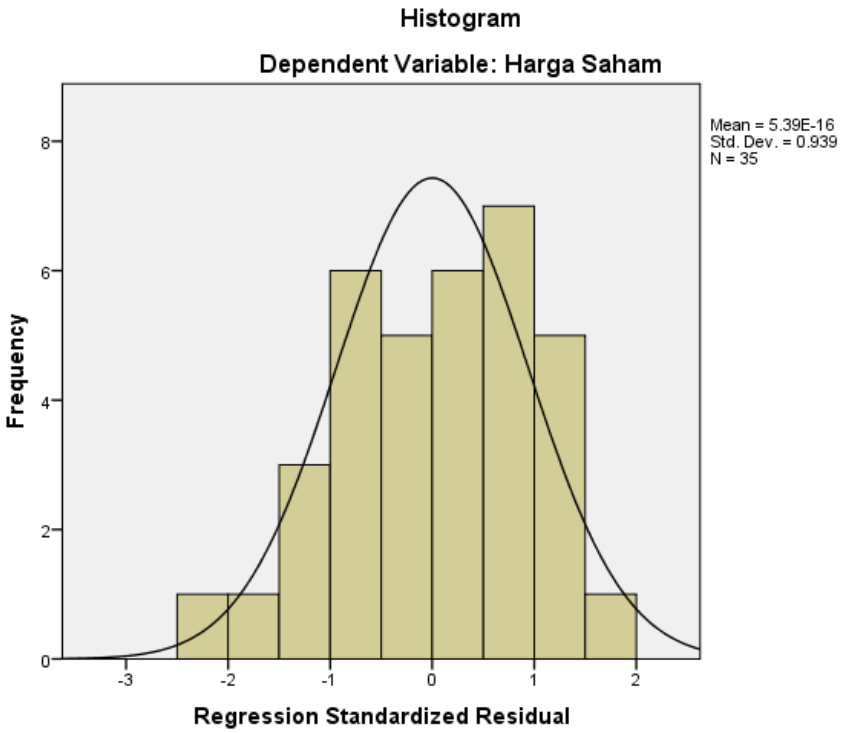
HASIL PENGOLAHAN DATA

1. Statistik Deskriptif

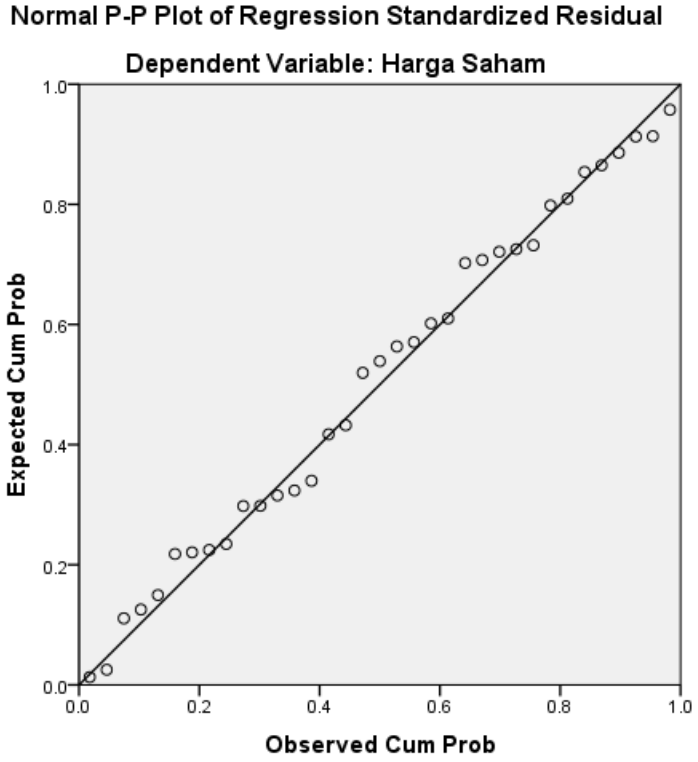
Descriptive Statistics

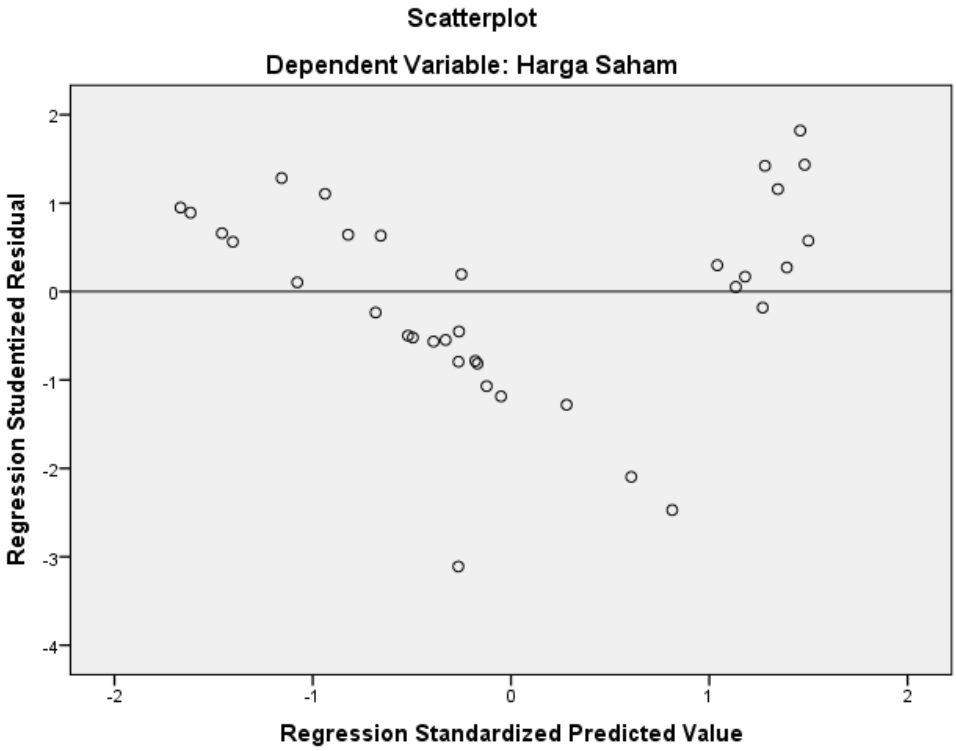
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Gross Profit Margin	35	.10	.37	.2603	.08027
Return on Assets	35	-.03	.62	.0654	.10193
Total Assets Turnover	35	.51	1.54	.9474	.34171
Account Receivable Turnover	35	2.90	15.90	8.2589	4.28303
Harga Saham	35	99	11375	3019.26	3678.623
Valid N (listwise)	35				

2. Uji Asumsi Klasik



Lampiran 7 (Lanjutan)





Lampiran 7 (Lanjutan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2232.08649581
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.070
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c. This is a lower bound of the true significance.

3. Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	261.404	2197.386		.119	.906		
	Gross Profit Margin	24426.853	6886.112	.533	3.547	.001	.543	1.840
	Return on Assets	-2785.348	4051.244	-.077	-.688	.497	.974	1.027
	Total Assets Turnover	-4195.126	1297.992	-.390	-3.232	.003	.844	1.185
	Account Receivable Turnover	67.408	121.750	.078	.554	.584	.611	1.637

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 7 (Lanjutan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290701972.443	4	72675493.111	12.871	.000[b]
	Residual	169395144.243	30	5646504.808		
	Total	460097116.686	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Account Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Return on Assets, Gross Profit Margin

4. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795[a]	.632	.583	2376.238	.594

a. Predictors: (Constant), Account Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Return on Assets, Gross Profit Margin

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 8

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 5132/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/28/5/2025

Medan, 28/5/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Alya Nabila
NPM	:	2305160737
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Mahasiswa Gen-Z sebagai digital native sangat akrab dengan teknologi keuangan seperti E-Wallet dan PayLater, serta paparan konten dari Financial Influencer di media sosial. Meskipun akses terhadap informasi dan layanan keuangan semakin mudah, hal tersebut belum tentu sejalan dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara sehat. Fenomena seperti gaya hidup konsumtif, penggunaan PayLater yang tidak terkontrol, hingga pengambilan keputusan keuangan berdasarkan konten Influencer seringkali tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Hal ini dapat berdampak langsung terhadap rasio keuangan pribadi, seperti menurunnya saving ratio, meningkatnya debt ratio, dan tidak adanya pengelolaan cash flow yang efektif.
Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian berfokus pada rasio pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel terikat, untuk memudahkan pengukuran dan analisis kuantitatif.

Rencana Judul :
1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Paylater Terhadap Rasio Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Gen-Z Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi
2. Pengaruh Paparan Konten Dari Financial Influencer Terhadap Rasio Keuangan Pribadi Mahasiswa Gen-Z Di Universitas Sumatera Utara Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening
3. Analisis Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet, Dan Paparan Konten Flexing Media Di Sosial Terhadap Rasio Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Gen-Z Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Objek/Lokasi Penelitian : Mahasiswa Gen-Z Di Universitas Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Alya Nabila)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.PpjPT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 1055/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal :

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : **Alya Nabila**
N P M : **2305160737P**
Semester : **X (Eks)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

Dosen Pembimbing : **Hade Chandra Batubara S.E., M.M**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal 03 Maret 2027 Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Ramadhan 1447 H
03 Maret 2026 M

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN: 0107087801

Tembusan :
1. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 1055/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 14 Ramadhan 1447 H
03 Maret 2026 M

Kepada **Yth.**
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jl. Ir.H. Juanda Baru No. A5-A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1).**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Alya Nabila
Npm : 2305160737P
Jurusan : Manajemen
Semester : X (Eks)
Judul : Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)
Email : alyanb04@gmail.com

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN : 0107087801

Tembusan :
1. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Alya Nabila
NPM :2305160737P
Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Tambahkan data tabulasi pra-riset	09/01'26	
Bab 2	Tambahkan Grand Theory di Bab 2	13/01'26	
Bab 3	Tabulasikan populasi & sampel lebih rinci	21/01'26	
Daftar Pustaka	Sesuaikan penulisan daftar pustaka dgn style APA	29/01'26	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sesuaikan dengan laporan dari perusahaan	04/02'26	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	11/02'26	

Medan, 11 Februari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Pada hari ini Selasa 10 Maret 2026 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a	: Alya Nabila
Konsentrasi	: Man. Keuangan
N .P.M.	: 2305160737P
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan/ 13 Januari 2001
Alamat Rumah	: Komplek Vetpur III Blok C.48, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
Judul Proposal	: Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

(Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)
Bab I	Sesuaikan identifikasi masalah dan Rumusan masalah
Bab II	Ganti Gambar kerangka konseptual
Bab III	Ganti Teknik Analisis Data pakai SPSS Regresi Linear Berganda
Lainnya	.....
Kesimpulan	☑ *Lulus* ☐ *Tidak Lulus*

Medan,*Selasa 10 Maret 2026*

TIM SEMINAR

Ketua

Agus Suni, S.E., M.Sc.

Pembimbing

Hade Chandra Barubara S.E., M.M.

Sekretaris

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

Pembanding

Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni S.E, M.M.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil seminar Proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari ***Selasa 10 Maret 2026*** menerangkan bahwa:

Nama	: Alya Nabila
Konsentrasi	: Man. Keuangan
N .P.M.	: 2305160737P
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan/ 13 Januari 2001
Alamat Rumah	: Komplek Vetpur III Blok C.48, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
JudulProposal	: Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir dengan pembimbing: ***Hade Chandra Batubara S.E., M.M***

Medan, Selasa 10 Maret 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Sekretaris

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

Pembimbing

Hade Chandra Batubara S.E., M.M.

Pembanding

Assoc. Prof. Sri Fitri Wahyuni S.E, M.M.

Diketahui / Disetujui
a.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.
NIDN. 0118127401

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Alya Nabila
NPM	:	2305160737P
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul Penelitian	:	Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Sub-Sektor Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
   - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
   - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ Tugas Akhir dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 04 Maret 2026
Pembuat Pernyataan.



Alya Nabila

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap	: Alya Nabila
NPM	: 2305160737P
Tempat/Tgl. Lahir	: Medan / 13 Januari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Comp. Vetpur III Blok C.48, Medan Estate, Percut Sei Tuan.
Anak ke	: 5 dari 5 bersaudara
Email	: alyanb04@gmail.com
No.HP/WA	: 0821-6392-3699

Nama Orang Tua

Ayah	: Raja Chairuddin
Pekerjaan	: Pegawai Swasta
Ibu	: Susi Irawaty
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Comp. Vetpur III Blok C.48, Medan Estate, Percut Sei Tuan.
No. Telp	: 0822-7711-2313

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Husni Thamrin Medan — Tamat tahun 2012
2. SMP Negeri 7 Medan — Tamat tahun 2015
3. SMA Swasta Sutomo 1 Medan — Tamat tahun 2018
4. D-III Universitas Sumatera Utara — Tamat tahun 2021
5. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2023 s/d sekarang